

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) DENGAN MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP
PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMAN 2
PANGKALAN BUN**



**REFFI SHOPIA MELATI
181110015**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN
2022**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) DENGAN MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP
PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMAN 2
PANGKALAN BUN**

Skripsi

**Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi
program Sarjana Keperawatan**

REFFI SHOPIA MELATI

181110015

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN**

2022

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) DENGAN MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP
PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMAN 2
PANGKALAN BUN**

Reffi Shopia Melati

ABSTRAK

Pendahuluan : Salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara. Kejadian kanker payudara tidak hanya terjadi pada rentang usia 30-50 tahun. Penderita kanker payudara juga telah banyak ditemukan pada usia remaja. Sehingga deteksi dini sebagai upaya mencegah peningkatan angka kematian akibat kanker payudara diperlukan. SADARI dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 20%. Dalam proses pembelajaran melakukan SADARI dapat menggunakan media untuk pemahaman dan memperkuat ingatan yaitu menggunakan *flipchart*. *Flipchart* termasuk media cetak yang mudah, sederhana dan efektif.

Tujuan : Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Metode : Jenis penelitian *pre experimental*, dengan rancangan *one group pre test post test design*, *sample* 57 responden, dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan kuesioner, menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil : Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan *pre test* responden dalam kategori baik 7,0%, cukup 54,4%, kurang 38,6%. Hasil tingkat pengetahuan responden *post test* dalam kategori baik 77,2%, cukup 22,8%. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000.

Kesimpulan : Ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan SADARI, Pengetahuan, deteksi dini kanker payudara, remaja putri, *flipchart*.

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION OF BREAST EXAMINATION
(BREAST SELF-EXAMINATION) WITH FLIPCHART MEDIA ON
EARLY DETECTION KNOWLEDGE OF BREAST CANCER
TEENAGE GIRL CLASS XII AT SMAN 2
PANGKALAN BUN**

Reffi Shopia Melati

ABSTRACT

Introduction : One of the cancers with a high mortality rate is breast cancer. The incidence of breast cancer does not only occur in the age range of 30-50 years. Breast cancer sufferers have also been found in their teens. So that early detection as an effort to prevent the increase in mortality from breast cancer is needed. BSE can reduce mortality from breast cancer by as much as 20%. In the learning process, BSE can use media to understand and strengthen memory, namely using flipcharts. Flipchart includes print media that is easy, simple and effective.

Objective :To determine the effect of health education on breast self-examination (Breast self examination) using flipchart media on the knowledge of early detection of breast cancer in class XII female adolescents at SMAN 2 Pangkalan Bun.

Methods : This type of research is pre-experimental, with a one-group pre-test post-test design, a sample of 57 respondents, using a proportional stratified random sampling technique. Knowledge measurement is done by questionnaire, using Wilcoxon test.

Results : The results showed that the pre-test knowledge level of students was in the good category of 7.0%, 54.4% sufficient, and 38.6% less. Post test results are good 77.2%, 22.8% is enough. Wilcoxon test results obtained p value 0.000.

Conclusion :There is an effect of health education on breast self-examination (Breast self examination) with flipchart media on the knowledge of early detection of breast cancer in class XII girls at SMAN 2 Pangkalan Bun.

Keywords : Breast self examination health education, Knowledge, early detection of breast cancer, adolescent girls, flipchart.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun

Nama Mahasiswa : Reffi Shopia Melati

NIM : 181110015

Program Studi : S1 Keperawatan

Telah Mendapat Persetujuan Komisi Pembimbing
Pada Tanggal : 1 September 2022

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Rukmini Syahleman, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK. 01.17.13



Sri Rahayu, S.Kep., Ns., M.Tr.Kep

NIK. 01.21.77

Mengetahui,

Ketua STIKES BCM

Ketua Program Studi



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun

Nama Mahasiswa : Reffi Shopia Melati

NIM : 181110015

Program Studi : S1 Keperawatan

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Keperawatan.

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji :


Lieni Lestari, SST, M.Tr.Keb

NIK. 01.15.28

Penguji I :


Rukmini Syahlema, S.Kep., Ns.,M.Kep

NIK. 01.17.13

Penguji II :


Sri Rahayu, S.Kep., Ns.,M.Tr.Kep

NIK. 01.21.77

Tanggal lulus : Pangkalan Bun, 01 September 2022

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun”.

Adapun skripsi ini dibuat dengan tujuan dan pemanfaatannya telah saya usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar skripsi ini. Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa maupun dari lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberi saran dan kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mendapat banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada saya.
2. Dr.H.M. Zainul Arifin, Drs.,M.Kes.,AIFO selaku Ketua Yayasan Samodera Ilmu Cendekia
3. Dr. Ir. Luluk Sulistiyono, M.Si selaku ketua STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
4. Lieni Lestari, SST, M.Tr.Keb Selaku Wakil Ketua I STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun dan sebagai penguji utama.
5. Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun dan sebagai dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat tersusun.

6. Sri Rahayu, S.Kep, Ns., M.Tr.Kep selaku dosen pembimbing kedua anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat tersusun.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak terbatas selama saya berkuliah di STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
8. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta Ibu dan Bapak yang selalu memberikan do'a semangat serta kasih sayang yang tiada hentinya agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan S1 Keperawatan angkatan tahun 2018 STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
10. Terimakasih pada sahabat-sahabat saya Ayu, Indah, Rhovika, Noviana yang sudah berjuang bersama hingga saat ini.
11. Terimakasih juga untuk Kakak tingkat dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi untuk saya terus maju.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Pangkalan Bun, Agustus 2022



Reffi Shopia Melati

NIM : 181.11.0015

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Kanker Payudara	11
a. Definisi.....	11
b. Anatomi Payudara	11
c. Etiologi/Penyebab Kanker Payudara	13
d. Patofisiologi Kanker Payudara	14
e. Klasifikasi/Jenis-jenis Kanker Payudara	15
f. Ciri-ciri Kanker Payudara	16
g. Klasifikasi Stadium Kanker Payudara	18
h. Pencegahan Kanker Payudara	19
i. Penatalaksanaan Kanker Payudara	20
2. Definisi SADARI	21

a.	Manfaat SADARI	22
b.	Tujuan SADARI	23
c.	Waktu Melakukan SADARI	23
d.	Cara Melakukan SADARI	23
3.	Definisi Pendidikan Kesehatan	25
a.	Tujuan Pendidikan Kesehatan	25
b.	Sasaran Pendidikan Kesehatan	26
c.	Tahap-Tahap Pendidikan Kesehatan	26
d.	Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan	26
e.	Media / Alat Peraga Pendidikan Kesehatan	27
4.	Definisi Pengetahuan	30
a.	Tingkat Pengetahuan.....	30
b.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	32
c.	Pengukuran Tingkat Pengetahuan	33
d.	Cara Memperoleh Tingkat Pengetahuan.....	34
5.	Definisi Remaja	35
a.	Tahap-Tahap Perkembangan Remaja	36
b.	Periode Remaja	36
c.	Perubahan Fisik Pada Remaja	37
d.	Pathway	39
B.	Kerangka Teori	40
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS		41
A.	Kerangka Konseptual	41
B.	Hipotesis (Tentatif)	42
BAB IV METODE PENELITIAN		43
A.	Tempat Dan Waktu Penelitian	43
B.	Desain Penelitian	43
C.	Kerangka Kerja	44
D.	Populasi, <i>Sample</i> Dan <i>Sampling</i>	45
E.	Identifikasi Dan Operasional Variabel	48
F.	Instrumen Penelitian	50
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas	52

H. Pengumpulan Dan Pengolahan Data	53
I. Analisis Data	55
J. Etika Penelitian	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Data Umum	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Keaslian Penelitian.....	7
2.2 Cara Melakukan SADARI	23
4.1 Teknik <i>Sampling</i> Penelitian	47
4.2 Definisi Operasional Variabel.....	49
4.3 Indikator <i>Flipchart</i>	50
4.4 Indikator SADARI	51
4.5 <i>Scoring</i> Pengetahuan.....	54
4.6 Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan.....	54
4.7 Kode Responden Berdasarkan Umur	54
5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	58
5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	58
5.4 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sebelum.....	58
5.5 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sesudah	59
5.6 Analisis Pengaruh Pendidikan.....	59

DAFTAR GAMBAR

1.1 Anatomi Payudara.....	11
2.3 Pathway.....	39
2.4 Kerangka Teori.....	40
3.1 Kerangka Konseptual.....	41
4.1 Kerangka Kerja.....	44
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57

DAFTAR SINGKATAN

c	: Batas Ketelitian Yang Di Ambil
DCIS	: <i>Ductal Carcinoma In Situ</i>
Dinkes	: Dinas Kesehatan
e	: <i>margin of error</i>
IDC	: <i>Infiltrating Ductal Carcinoma</i>
ILC	: <i>Infiltrating Lobular Carcinoma</i>
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
LCIS	: <i>Lobular Carcinoma In Situ</i>
N	: Besar Populasi
n	: Besar Sampel
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
Pr	: Perempuan
Risikesdas	: Riset Kesehatan Dasar
STIKes BCM	: Stikes Borneo Cendekia Medika
SADARI	: Pemeriksaan Payudara Sendiri
TV	: Televisi
USG	: <i>Ultrasonografi</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
IHT	: Pelatihan Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Tendik
MIPA	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
HIV/AIDS	: <i>Human Immunodeficiency Virus / Aquired Immunodeficiency Syndrome</i>
Pil KB	: Pil Keluarga Berencana
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pengajuan Judul Tugas Akhir yang telah disetujui Pembimbing Utama
- Lampiran 2 Surat Ijin Studi Pendahuluan dari STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun ke Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat
- Lampiran 3 Surat Balasan Ijin Studi Pendahulua dari Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat
- Lampiran 4 Surat Ijin Pre-Survey Data dari STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun ke SMAN 2 Pangkalan Bun
- Lampiran 5 Lembar kuesioner Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar kuesioner pengetahuan SADARI
- Lampiran 7 Lembaran *flipchart* SADARI
- Lampiran 8 SAP (Satuan Acara Penyuluhan)
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 Lembar ijin kuesiner pengetahuan SADARI

- Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian dari STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun Ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Lampiran 12 Surat Balasan ijin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Lampiran 13 Surat ijin Melakukan Penelitian dari SMAN 2 Pangkalan Bun
- Lampiran 14 Master Tabel
- Lampiran 15 Lembar Uji Penelitian
- Lampiran 16 Lembar Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 17 Peminjaman *Phantom Payudara*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reffi Shopia Melati
NIM : 181110015
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan bun, 26 Juli 1998
Institusi : Prodi S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi Penelitian yang berjudul : “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun” Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah” Adalah Bukan Karya Ilmiah orang lain baik sebagian atau keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Pangkalan Bun, Agustus 2022

Yang menyatakan

REFFI SHOPIA MELATI
0A1B3AJX97466483

RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Reffi Shopia Melati
TTL : Kotawaringin Barat, 26 Juli 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pr Tumengung Cikra Negara (Tatas V)
Email : shopiareffi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Bulik : Tahun 2004-2010
2. SMP Negeri 1 Bulik : Tahun 2011-2013
3. SMA Negeri 1 Bulik : Tahun 2014-2016
4. Stikes Borneo Cendekia Medika : Tahun 2018-2022

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Supriadi
Nama Ibu : Kasmiasi
Alamat : Jl. Pr Tumengung Cikra Negara (Tatas V)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di Indonesia adalah kanker (Manurung, 2018). Angka penderita kanker meningkat setiap tahunnya, salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara (Arif Yulinda, 2018). Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang tidak termasuk kulit payudara. Sel kanker payudara yang pertama dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam waktu 8-12 tahun. Sel kanker tersebut diam pada kelenjar payudara. Sel-sel kanker payudara dapat menyebar dalam aliran darah ke seluruh tubuh (Wahyuni, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan sebanyak 2,1 juta perempuan setiap tahunnya, dan menyebabkan jumlah angka terbesar kematian. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 perempuan meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan perempuan (WHO, 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Angka kejadian penyakit kanker (136,2/100/000 penduduk) berada di urutan 8 di Asia Tenggara. Di Indonesia untuk perempuan kejadian tertinggi yaitu kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dengan kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,9%), Jawa Tengah (2,1%) dan Kalimantan Tengah sebesar (1,0%) (RISKESDAS, 2018). Pada tahun 2018 Di Kota Palangka Raya terdapat 2%

(8 kasus) kanker payudara (DinKes Palangka Raya, 2018). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah mencatat dari tahun 2019-2021 kasus penderita kanker payudara sebanyak 33 orang dalam rentang usia 18-45 tahun 20 orang, 45-54 tahun 9 orang, 55 tahun 4 orang (DinKes, 2020).

Berdasarkan data dari SMAN 2 Pangkalan Bun terdapat siswi perempuan sebanyak 133 untuk kelas XII. Hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 2 Pangkalan Bun banyak siswi mengatakan tidak tau apa itu SADARI dan bagaimana cara melakukannya. Menurut *American Cancer Society* (2011), bahwa SADARI perlu dilakukan oleh wanita umur 20 tahun atau lebih, seiring berjalannya waktu penyakit ini mulai megarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini. Kanker payudara merupakan penyebab kematian paling tinggi bagi perempuan di Indonesia dan dari tahun ke tahun jumlah penderita semakin bertambah dan hanya menasar ke perempuan berusia lanjut. Pada beberapa tahun terakhir, kanker payudara mulai menyerang kalangan perempuan muda yaitu remaja (KemenKes, 2015).

Kanker payudara terjadi akibat adanya keganasan di dalam jaringan payudara. Hal tersebut berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti adanya benjolan yang terdapat pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur. Selain itu benjolan ini sulit untuk digerakkan. Adanya kerusakan gen yang mengatur mengenai perkembangan, pertumbuhan serta diferensiasi dari sel payudara yang mengakibatkan terjadinya kelainan tersebut. Dimana sel-sel payudara akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dapat dikendalikan (Yulinda, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kanker payudara ialah usia, riwayat kanker payudara, riwayat keluarga, perubahan payudara, perubahan genetik, riwayat medis reproduksi dan menstruasi, ras, perempuan yang menerima terapi radiasi di daerah payudara, kepadatan jaringan payudara,

kurangnya aktivitas fisik dan diet. komplikasi yang dapat disebabkan oleh kanker payudara adalah masalah neurovaskular, metastasis (otak, paru-paru, hati, tengkorak, tulang belakang, tulang rusuk, tulang panjang), fraktur patologis, fibrosis payudara, hingga kematian (Nita Puji Lestari, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Harlyanti (2021) angka kejadian kanker payudara tidak hanya terjadi pada rentang usia 30-50 tahun. Penderita kanker payudara juga telah banyak ditemukan pada usia remaja, bahkan tidak sedikit remaja putri yang berusia 14 tahun memiliki tumor dipayudaranya. Tumor ini dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal. Adapun pencegahan yang dapat dilakukan untuk kanker payudara ialah pencegahan primer dengan promosi kesehatan, pencegahan sekunder dengan SADARI, USG, Skrining melalui Mamografi, dan pencegahan tersier dengan melakukan terapi untuk pengobatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri. (SADARI) persepsi tentang dukungan keluarga 72% kurang mendukung, persepsi tentang dukungan teman sebaya 76% kategori kurang mendukung, sumber informasi tentang SADARI 78% kategori sedikit dan 62% memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI (Septi dkk, 2019).

Pengetahuan merupakan hal penting dalam pencegahan kanker payudara. Pengetahuan perempuan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan kesehatan. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik, remaja mampu memotivasi diri sendiri bahkan orang disekitarnya untuk melakukan SADARI. Kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai kasus kesehatan terkini terutama kanker payudara, dapat menyebabkan adanya pendapat yang salah. Pada wanita yang usianya lebih muda ketika terkena kanker payudara cenderung perkembangan kanker lebih agresif dibandingkan pada wanita yang usianya lebih tua, dapat menyebar secara cepat dan jarang menimbulkan gejala, maka perlu untuk deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (Rasjidi, 2010). Kurangnya memiliki pengetahuan dan sikap kesadaran yang baik bahwa SADARI merupakan salah satu upaya pencegahan kematian akibat kanker payudara. Sehingga adanya penyuluhan pendidikan kesehatan yang

diberikan kepada remaja putri merupakan salah satu cara yang harus dilakukan (Aisyah dkk, 2015).

Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk remaja. Sehingga remaja putri mampu melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara (Puput Indrya Lestari, 2020). Dalam upaya mencegah meningkatnya angka kematian akibat dari kanker payudara, maka deteksi dini sangatlah diperlukan. SADARI sendiri dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 20%. Risiko perempuan yang tidak melakukan SADARI secara rutin lebih tinggi dari pada perempuan yang sering melakukannya. Dalam proses pembelajaran untuk melakukan SADARI dapat menggunakan media sebagai alat guna memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Arif Yulinda, 2018).

Media merupakan alat untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasa, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan oleh pemberi materi atau pesan kesehatan untuk menyampaikan bahan atau materi kesehatan. Media pendidikan kesehatan terbagi atas tiga bentuk yaitu media cetak, elektronik dan papan. Media cetak sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, seperti *flipchart*.

Flipchart merupakan media dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi gambar peragaan dan lembara baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Ervi dkk, 2022) pengetahuan remaja tentang HIV AIDS sebelum diberikan ceramah dengan media *flipchart*, menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 28% responden, kategori cukup sebanyak 72% responden. Sedangkan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah diberikan ceramah dengan media *flipchart*, menunjukkan bahwa dari 25 responden didapatkan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 48% responden, kategori cukup sebanyak 52% responden. Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh ceramah dengan media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, diperoleh simpulan bahwa metode ceramah dengan menggunakan media *flipchart* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS .

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memberikan pendidikan kesehatan SADARI menggunakan media *flipchart*. *Flipchart* termasuk media yang mudah untuk dipublikasikan dan termasuk media cetak sederhana dan efektif. Kelebihan media *flipchart* dapat menghemat waktu, terutama dalam proses pemberian pendidikan kesehatan dan media *flipchart* ini dapat digunakan secara berulang-ulang. Penyajian informasi dapat berupa gambar (Nana, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puput dkk (2020) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri. Kemampuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi seluruh responden sejumlah 24 orang (100%) tidak mampu melakukan SADARI dengan tepat. Sedangkan setelah responden diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar mampu melakukan SADARI sebanyak (70%).

Berdasarkan hasil uraian di atas masih banyak siswi yang belum mengerti tentang SADARI dan bagaimana cara melakukannya, maka dari itu penulis perlu mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui kurangnya pengetahuan pendidikan kesehatan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara atau pemeriksaan payudara sendiri. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Di SMAN 2 Pangkalan Bun”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri di SMAN 2 Pangkalan Bun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas X Di SMAN 2 Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XII Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flipchart*.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XII Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flipchart*.
- c. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan “Pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri di SMA 2 Pangkalan Bun”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri di SMAN 2 Pangkalan Bun.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri di SMAN 2 Pangkalan Bun.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri di SMAN 2 Pangkalan Bun.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Arif Yulinda, Nurul Fitriyah (2018)	Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya	Independen : Pengetahuan dan sikap tentang SADARI Dependen : Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual	Metode : observasional menggunakan studi <i>survey analitik</i> . Desain : <i>cross sectional</i> , Teknik sampling : <i>simple random sampling</i> , Alat ukur : kuesioner.	Diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 04 Gorontalo tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara adalah cukup 86,3%, baik 8,9%, dan kurang 4,8%	Independen : pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dependen : Pengetahuan deteksi dini kanker payudara Metode : <i>pre eksperimental</i> Desain : <i>One group pre-test post-test</i> Teknik sampling: <i>Propotional stratified random sampling</i> Alat ukur : Kuesioner
2.	Rohani Siregar (2022)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X	Independen : Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI Dependen : Perilaku SADARI	Metode : <i>survei kuantitatif non eksperimental</i> , Desain : <i>cross sectional</i> Teknik sampling : sampel dalam penelitian ini adalah total populasi berjumlah 150 orang. Alat ukur : kuesioner.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 126 orang 84%, dan responden yang melakukan SADARI sebanyak 24 orang 16%.	Independen : pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dependen : Pengetahuan deteksi dini kanker payudara Metode : <i>pre eksperimental</i> Desain : <i>One group pre-test post-test</i> Teknik sampling: <i>Propotional stratified random sampling</i>

No.	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
3.	Jajuk Kusumawa Ti, Elis Novianti, Ima Sukmawati, Yanti Srinayanti, Yuyun Rahayu (2020)	Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara	Independen : Efektivitas edukasi SADARI Dependen : Deteksi dini kanker payudara	Metode : <i>survey</i> dengan pengisian <i>pre test</i> menggunakan kuesioner. Teknik sampling : <i>randon sampling</i> responden 53 orang dengan Alat ukur : kuesioner.	Hail analisis menunjukkan <i>pre test</i> dengan hasil rata-rata 8,87 sedangkan <i>post test</i> nilai rata-rata 10,00. Nilai signifikan $<0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya adanya perbedaan rata-rata hasil <i>pre test</i> dengan hasil <i>post test</i> sehingga adanya pengaruh edukasi webinar sadari untuk remaja dalam meningkatkan pengetahuan.	Alat ukur : Kuesioner Independen : pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dependen : Pengetahuan deteksi dini kanker payudara Metode : <i>pre eksperimental</i> Desain : <i>One group pre-test post-test</i> Teknik <i>sampling</i> : <i>Propotional stratified random sampling</i> Alat ukur : Kuesioner
4.	Puput Indrya Lestari, Herawati Mansur, Wandi (2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro	Independen : Pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi SADARI Dependen : Kemampuan melakukan SADARI	Metode : penelitian <i>pra eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> , Teknik <i>sampling</i> : <i>proportional stratified random sampling</i> . Alat ukur : kuesioner.	Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada responden, metode demonstrasi jika ditinjau dari piramida pembelajaran <i>dale</i> berkontribusi 80% dengan uraian melihat secara langsung gambar, video dan demonstrasi 30%, terlibat diskusi 50%.	Independen : pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dependen : Pengetahuan deteksi dini kanker payudara Metode : <i>pre eksperimental</i> Desain : <i>One group pre-test post-test</i> Teknik <i>sampling</i> : <i>Propotional stratified random sampling</i> Alat ukur : Kuesioner

No.	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
5.	Heni Heryani, Jajuk Kusuma-Waty, Asep Gunawan, Dede Samrotul (2021)	Efektivitas Leaflet Terhadap Peningkatan Keterampilan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri	Independen : Efektivitas Leaflet Dependen Peningkatan keterampilan SADARI	Metode : <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>oe group pretest posttest</i> , Teknik sampling : menggunakan <i>insidental sampling</i> sebanyak 76 orang. Alat ukur : menggunakan lembar observasi berupa lembar ceklist.	Hasil <i>pretest</i> berkategori kurang sebesar 98.7%, setelah dilakukan pedidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet terdapat peningkatan menjadi baik sebesar 89.5%.	Independen : pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dependen : Pengetahuan deteksi dini kanker payudara Metode : <i>pre eksperimental</i> Desain : <i>One group pre-test post-test</i> Teknik <i>sampling</i> : <i>Propotional stratified random sampling</i> Alat ukur : Kuesioner

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kanker Payudara

a. Definisi

Kanker payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel yang tumbuh secara abnormal yang dapat menjadi tumor ganas dan dapat merusak sel dan jaringan sehat. Penyakit kanker dapat tumbuh pada semua bagian tubuh manusia. Kanker terjadi bila sel-sel normal dalam tubuh dapat menyerang jaringan di dekatnya, atau berpindah ke lokasi yang jauh dengan memasuki sistem peredaran darah atau sistem limfatik. Dalam perkembangannya, payudara akan dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Pada wanita perkembangan payudara sangat aktif dimana kelenjar susu dapat menghasilkan air susu untuk nutrisi bayi, sedangkan pada pria tidak berkembang sempurna (Manarung, 2018).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbesar di Indonesia dan sangat ditakuti oleh kaum wanita setelah kanker serviks. Sel kanker dapat bertumbuh selama bertahun-tahun tanpa kita sadari menjadi aktif dan muncul tumor ganas atau pun kanker (*American Cancer Society, 2019*).

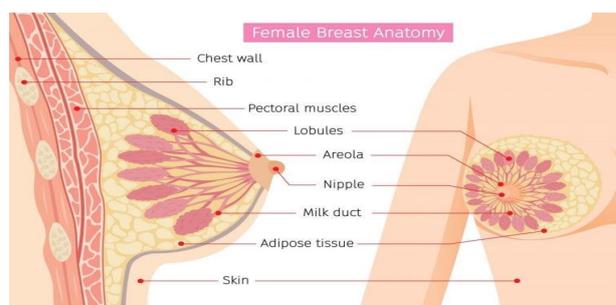
Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadrat atau bagian luar, benjolan ini keras atau bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan (Olfah dkk, 2013).

b. Anatomi Payudara

Payudara tersusun dari jaringan lemak yang mengandung kelenjar-kelenjar yang bertanggung jawab terhadap produksi susu pada saat hamil dan setelah bersalin. Setiap payudara terdiri dari

sekitar 15-25 lobus berkelompok yang disebut lobulus, kelenjar susu, dan sebuah bentukan seperti kantung- kantung yang menampung air susu (alveoli). Saluran untuk mengalirkan air susu ke puting susu disebut duktus. Sekitar 15- 20 saluran akan menuju bagian gelap yang melingkar di sekitar puting susu (areola) membentuk bagian yang menyimpan air susu (ampullae) sebelum keluar ke permukaan.

Kedua payudara tidak selalu mempunyai ukuran dan bentuk yang sama. Bentuk payudara mulai terbentuk lengkap satu atau dua tahun setelah menstruasi pertamakali. Hamil dan menyusui akan menyebabkan payudara bertambah besar dan akan mengalami pengecilan (atrofi) setelah menopause. Payudara akan menutupi sebagian besar dinding dada. Payudara dibatasi oleh tulang selangka (klavikula) dan tulang dada (sternum). Jaringan payudara bisa mencapai ke daerah ketiak dan otot yang berada pada punggung bawah sampai lengan atas (latissimus dorsi) kelenjar getah bening terdiri dari sel darah putih yang berguna untuk melawan penyakit. Kelenjar getah bening didrainase oleh jaringan payudara melalui saluran limfe dan menuju nodul-nodul kelenjar di sekitar payudara sampai ke ketiak dan tulang selangka. Nodul limfe berperan penting pada penyebaran kanker payudara terutama nodul kelenjar di daerah ketiak (Boby Ns, 2019).



Gambar 2.1 Anatomi Payudara

(Sumber : <https://id.theasianparent.com/ciri-ciri-kanker-payudara>)

c. Etiologi / Penyebab Kanker Payudara

Menurut (Mulyani dan Nuryani, 2013) kanker payudara belum diketahui secara pasti penyebabnya ada beberapa faktor penyebabnya antara lain :

1) Faktor Usia

Semakin tua seorang wanita semakin berisiko untuk menderita kanker payudara. Pada usia 50-60 tahun merupakan usia paling berisiko terkena kanker payudara.

2) Faktor Genetik

Apabila ada keluarga yang mengidap kanker payudara maka ada kemungkinan untuk memiliki risiko terkena kanker payudara dua kali lipat dibandingkan wanita lain yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang menderita kanker payudara.

3) Pengguna Hormon Esterogen

Penggunaan terapi hormon esterogen mempunyai peningkatan risiko yang signifikan untuk mengidap kanker payudara.

4) Gaya Hidup Yang Tidak Sehat

Jarang berolahraga atau kurang gerak, pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur, merokok, serta mengonsumsi alkohol akan meningkatkan risiko kanker payudara.

5) Penggunaan Kosmetik

Bahan kosmetik yang bersifat hormon esterogen berisiko menyebabkan peningkatan risiko kanker payudara.

6) Penggunaan Pil KB

Penggunaan pil KB pada waktu yang lama dapat menyebabkan wanita berisiko terkena kanker payudara karena sel yang sensitif terhadap rangsangan hormonal dapat mengalami perubahan degenerasi jinak atau menjadi ganas dan risiko ini akan menurun apabila penggunaan pil KB dihentikan.

d. Patofisiologi Kanker Payudara

Sel-sel dari kanker itu dibentuk dari sebuah sel-sel yang normal di dalam suatu proses yang sangat rumit yang bisa disebut juga dengan transformasi, yang juga terdapat dari setiap insiasi dan promosi :

1) Fase insiasi

Pada tahap pertama yaitu insiasi akan terjadi sebuah perubahan di dalam bahan yang genetic sel yang sering memancing sel itu menjadi sangat ganas. Perubahan yang ada di dalam bahan yang genetic sel ini sering disebabkan oleh salah satu agen yang bisa disebut karsinogen, yang juga bisa berupa bahan yang ber kimia virus, atau bisa juga radiasi/ (penyinaran) dari sinar matahari. Tetapi tidak juga semua sel yang memiliki kepekaan yang sama semuanya terhadap suatu karsinogen. Maka Kelainan genetic di dalam sel atau bahan kimia lainnya disebut dengan promotor, akan menyebabkan sel yang lebih rentan terhadap salah suatu karsinogen. dan juga Bahkan gangguan fisik yang sudah menahun pun juga bisa membuat sel menjadi akan lebih peka untuk mengalami gangguan suatu keganasan.

2) Fase promosi

Pada tahap kedua ini yaitu promosi, salah satu sel yang sudah mengalami fase insiasi akan bisa berubah untuk menjadi ganas. Sel ini yang belum mampu melewati tahap pertama insiasi maka tidak akan bisa terpengaruh oleh promosi. Karna itu diperlukan beberapa factor untuk terjadinya keganasan atau (gabungan dari semua sel yang sudah peka dan pada suatu karsinogen) (Wijaya, 2013).

Menurut (Anomae 2, 2012) proses dalam jangka panjang untuk terjadinya kanker yaitu ada 4 fase yaitu :

- 1) Fase induksi : 15-30 tahun Sampai saat ini belum bisa di pastikan apa penyebab terjadinya kanker, akan tetapi factor lingkungan

mungkin memegang juga peranan yang besar didalam penyebab terjadinya kanker pada seorang manusia.

2) Fase insitu : 1-5 tahun

Pada fase ini perubahan jaringan yang muncul akan menjadi sebuah lesi atau *pre-cancerous* yang juga bisa kita temukan di bagian serviks uteri, bisa juga ditemukan di rongga mulut, dan juga paru-paru, pada saluran cerna, didalam kandung kemih, di bagian kulit dan pada akhirnya akan ditemukan di bagian payudara itu sendiri.

3) Fase invasi :

Sel-sel yang akan menjadi ganas, dan terus berkembang biak untuk menginfiltrasi dengan melalui membrane sel dan menuju ke jaringan sekitarnya lalu ke pembuluh darah setelah itu ke limfe. Selang waktu antara fase ke3 dan ke4 berlangsung dalam antara selang beberapa minggu bahkan sampai juga beberapa tahun lamanya.

4) Fase deseminasi : 1-5 tahun

Bila tumor itu akan makin membesar maka bisa juga kemungkinan dalam penyebaran ketempat-tempat yang lain untuk bertambah.

e. Klasifikasi / Jenis-jenis Kanker Payudara

Jenis-jenis kanker payudara antara lain :

1) Tumor Jinak (*Fibroadenoma Mammae*)

Tumor jinak berkembang di jaringan dan kelenjar susu

2) LCIS (*Lobular Carcinoma In Situ*)

LCIS ini tidak meluas, melainkan hanya terjebak pada kelenjar susu

3) DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*)

DCIS merupakan perkembangan sel abnormal yang menyerang sel-sel pada saluran susu

4) ILC (*Infiltrating Lobular Carcinoma*)

Kanker jenis ini menyerang jaringan payudara di bawah kulit, didalam kelenjar susu dan menyebar ke jaringan lemak serta jaringan penyangga payudara.

5) IDC (*Infiltrating Ductal Carcinoma*)

Jenis kanker ini yang paling banyak menyerang. IDC berawal dari saluran susu dan menyebar melalui aliran darah serta jaringan limfa ke bagian tubuh lainnya (Nurchahyo, 2010).

f. Ciri-Ciri Kanker Payudara

1) Benjolan / penebalan disekitar payudara

Benjolan di payudara ialah salah satu tanda awal yang harus diperhatikan. Sebagian wanita memiliki benjolan di daerah sekitar ketiak

atau sekitar payudara sebagai tanda awal kanker payudara stadium awal (Manurung, 2018).

a) Tanda benjolan yang kemungkinan kanker

- (1) Benjolan terasa keras.
- (2) Benjolan ini tidak diskrit dan tidak mudah dibedakan.
- (3) Benjolan tetap dipayudara dan tidak bergerak.
- (4) Hanya ada satu benjolan.
- (5) Tidak ada benjolan yang sama dipayudara sebelahnya.
- (6) Kulit pada payudara berlesung pipit.
- (7) Benjolan disertai dengan keluarnya cairan.
- (8) Penebalan payudara dibawah ketiak.

b) Benjolan yang kemungkinan kecil menjadi kanker

- (1) Benjolan lunak.
- (2) Benjolan diskrit dan mudah dibedakan.
- (3) Benjolan bergerak dipayudara.
- (4) Ada beberapa benjolan dipayudara.
- (5) Benjolan menghilang setelah siklus menstruasi.

- 2) Perubahan ukuran dan bentuk payudara
 - a) Perubahan ukuran, misalnya 34 menjadi 30.
 - b) Perubahan bentuk, sebelumnya payudara terlihat mancung, berubah menjadi tengkulai ke bawah.
- 3) Terdapat kerutan disekitar payudara
 - a) Kulit payudara normal : tidak memiliki kerutan, cenderung halus dan permukaan yang rata (kecuali di daerah puting).
 - b) Kerutan tanda kanker payudara : kerutan tanda kanker payudara dapat dirasakan dengan tangan, permukaan kasar dan spesifik di daerah tertentu serta berwarna sedikit hitam.
- 4) Keluarnya cairan dari puting susu
 - a) Cairan putih/bening : cairan yang keluar dari puting agak kental ataupun encer.
 - b) Cairan darah/kecoklatan : jika cairan yang keluar dari puting berwarna coklat atau bahkan berwarna merah darah sudah merupakan tahap kronis dan harus segera dikonsultasikan ke dokter.
- 5) Nyeri tidak hilang di bagian tertentu
Payudara akan terasa nyeri pada saat mengalami menstruasi ataupun sedang dalam masa kehamilan. Namun jika nyeri tersebut tidak kunjung hilang ketika siklus menstruasi berhenti, sebaiknya segera dikonsultasikan ke dokter.
- 6) Payudara nampak kemerahan dan bengkak
 - a) Kemerahan : tanda merah yang muncul akan terasa hangat bila disentuh.
 - b) Bengkak : terjadi pembengkakan pada payudara dan cenderung lunak.

7) Puting susu masuk kedalam

Puting susu biasanya akan timbul, namun yang perlu diwaspadai sebagai gejala kanker payudara ialah puting susu maupun bagian payudara yang menukik ke dalam.

8) Gatal, bersisik, sakit dan ruam diputing susu

a) Bersisik : payudara terasa sakit apabila sisik yang timbul jika dikelupas ataupun hanya dipegang.

b) Ruam : apabila terjadi didaerah puting susu, sebaiknya dikonsultasikan ke dokter.

g. Klasifikasi Stadium Kanker Payudara

Kanker payudara mempunyai tahapan atau stadium yang akan menandai parah tidaknya kanker payudara tersebut (Pamungkas, 2011).

1) Stadium I (Stadium Dini)

Pada stadium ini, tumor masih sangat kecil dan tidak menyebar serta tidak ada titik pada pembuluh getah bening. Besarnya tumor tidak lebih dari 2- 2,25 cm, dan tidak terdapat penyebaran (metastase) pada kelenjar getah bening ketiak. Pada stadium I ini, kemungkinan penyembuhan secara sempurna adalah 70%. Untuk memeriksa ada atau tidak metastase ke bagian tubuh lain, harus diperiksa di laboratorium.

2) Stadium II a

Pada stadium ini pasien mengalami hal-hal ssebagai berikut:

a) Diameter tumor lebih kecil atau sama dengan 2 cm dan telah ditemukan pada titik-titik pada saluran getah bening di ketiak.

b) Diameter tumor lebih lebar dari 2 cm, tapi tidak lebih dari 5 cm. Belum menyebar ke titik-titik pembuluh getah bening pada ketiak.

c) Tidak ada tanda-tanda tumor pada payudara, tapi ditemukan pada titik- titik di pembuluh getah bening ketiak.

3) Stadium III b

Pada stadium ini, tumor telah menyebar ke dinding dada atau menyebabkan dan bisa terdapat luka bernanah di payudara atau di diagnosa sebagai inflammatory breast cancer. Bisa juga sudah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening di ketiak dan lengan atas, tetapi tidak menyebar ke bagian lain dari organ tubuh.

4) Stadium III c

Pada stadium ini kondisinya hampir sama dengan stadium III b, tetapi kanker telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening dalam grup N3. Kanker telah menyebar lebih dari 10 titik di saluran getah bening di bawah tulang selangka.

5) Stadium IV

Pada tahap inikondisi pasien tentu sudah mencapai tahap parah yang sangat kecil kemungkinannya bisa disembuhkan. Pada stadium ini, ukuran tumor sudah tidak bisa ditentukan lagi dan telah menyebar atau bermetastasis ke lokasi yang jauh, seperti pada tulang, paru-paru, liver, tulang rusuk, atau organ-organ tubuh lainnya.

h. Pencegahan Kanker Payudara

Menurut (Mulyani dan Nuryani, 2013) pencegahan kanker payudara bertujuan untuk menurunkan insidensi. Kanker payudara dan secara tidak langsung akan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara itu sendiri. Pencegahan paling efektif bagi kejadian penyakit tidak menular adalah promosi kesehatan dan deteksi dini, begitu pula pada kanker payudara.

Adapun strategi pencegahan yang dilakukan antara lain:

1) Pencegahan Primer

Merupakan salah bentuk promosi kesehatan karena dilakukan pada orang yang sehat melalui upaya untuk menghindarkan diri dari keterpaparan pada berbagai faktor risiko. pencegahan primer dapat melaksanakan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit kanker payudara.

2) Pencegahan Sekunder

Pencegahan ini dilakukan terhadap individu yang memiliki risiko untuk terkena kanker payudara. pada setiap wanita normal serta memiliki siklus haid normal. Pencegahan ini dilakukan dengan melakukan deteksi dini berupa SADARI, USG, skrining melalui mamografi yang di klaim memiliki akurasi (90%) tetapi keterpaparannya terus menerus pada mamografi pada wanita yang sehat itu tidak baik karena salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara, sehingga mamografi dengan pertimbangan

3) Pencegahan Tersier

Pada pencegahan tersier ini biasanya diarahkan pada individu yang telah positif menderita kanker payudara. Dengan penanganan yang tepat penderita kanker payudara sesuai dengan stadium kanker payudara dengan tujuan untuk mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup penderita. pencegahan nya tersier ini untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan mencegah komplikasi penyakit serta meneruskan pengobatan seperti melakukan terapi dan diagnosis.

i. Penatalaksanaan kanker payudara

Menurut (Suyatno dan Emir, 2014) pengobatan kanker payudara bertujuan untuk mendapatkan kesembuhan yang tinggi dengan kualitas hidup yang baik. Oleh karena itu terapi dapat bersifat kuratif dan paliatif. Terapi kuratif ditandai oleh adanya

periode bebas penyakit. Peningkatan harapan hidup dan peningkatan kualitas hidup, dilakukan pada kanker stadium I, II, III. terapi paliatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa adanya periode bebas penyakit, umumnya dilakukan pada stadium IV. Kesembuhan yang tinggi dengan kualitas hidup yang baik akan tercapai bila kanker diterapi pada stadium dini

j. **Komplikasi kanker payudara**

Komplikasi yang dapat terjadi penyakit kanker payudara stadium lanjut atau pasca mastektomi yaitu, metastase ke organ lain seperti tulang rusuk menjadi, kanker tulang, terjadi limfadenoma karena saluran limfe untuk menjamin aliran balik limfe ke sirkulasi umum tidak berfungsi dengan adekuat karena nodus eksilaris dan sistem limfe diangkat.

2. Definisi SADARI

SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang ada pada payudara (Mulyani, 2013). Wanita harus mengetahui manfaat dan keterbatasan SADARI dan harus segera menceritakan setiap perubahan payudara yang terjadi kepada dokter ketika dugaan kanker payudara muncul. Melakukan SADARI sangat bermanfaat dalam menemukan benjolan pada payudara. Banyak wanita merasa sangat nyaman melakukan sadari secara teratur setiap bulan setelah masa menstruasi selesai. Selain itu, cara ini juga nyaman karena dilakukan sendiri di rumah kapan saja, saat mandi atau berpakaian (Pebrianti,2017).

Pemeriksaan klinik dan mamografi merupakan salah satu teknik pemeriksaan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar (25%)-(30%). Diharapkan semua wanita sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan dan segera memeriksakan diri ke dokter bila ditemukan benjolan pada payudara. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat untuk menerapkannya. Sekitar (90%) kanker payudara ditemukan selama

pemeriksaan fisik untuk alasan lain. Penemuan awal, pada sebagian besar kanker payudara (66%), berupa massa keras atau kokoh, tidak lunak, batas tidak tegas, pada (11%) kasus tanda yang timbul berupa massa di payudara yang nyeri. Tanda klinis lain yang biasa terjadi adalah *discharge* puting (90%), edema lokal (4%), retraksi puting (3%). Gejala awal berupa gatal, nyeri, pembesaran, kemerahan (Mulyani dan Nuryani, 2013).

SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7 hari - 10 hari setelah hari pertama menstruasi atau sudah selesai menstruasi. SADARI tidak menggantikan peranan dokter atau tenaga medis terlatih untuk melakukan pemeriksaan klinik. Pemeriksaan payudara oleh tenaga medis sebaiknya dilakukan untuk perempuan usia 20-40 tahun minimal setiap 3 tahun dan perempuan usia 40 tahun setahun sekali (Infodatin, 2016). Namun saat ini, penyakit kanker payudara juga dapat terjadi pada usia lebih muda. Sehingga di usia remaja yaitu kisaran 13-20 tahun juga perlu dilakukan SADARI dengan tujuan deteksi sejak dini (*American Cancer Society*, 2011).

a. Manfaat SADARI

Manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara perempuan di usia subur. Setiap perempuan memiliki bentuk dan ukuran payudara yang berbeda. Bila perempuan memeriksa payudara sendiri secara teratur setiap bulan setelah haid, maka perempuan dapat merasakan bagaimana payudara yang normal, sehingga bila ada perubahan perempuan dapat mengetahuinya dengan mudah.

b. Tujuan SADARI

SADARI dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara, dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pangobatan dini akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan sampai 80 - 90% dan untuk menurunkan angka kematian penderita kanker (Nisman, 2011).

c. Waktu Melakukan SADARI

Waktu terbaik saat melakukan SADARI minimal satu kali dalam sebulan, dilakukan pada hari ke 7 sampai ke 10 dari awal haid, atau 3 hari setelah haid berhenti, saat melakukan SADARI waktu yang diperlukan \pm 10 menit (Olfah dkk, 2013).

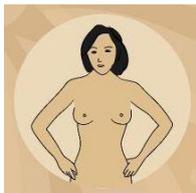
d. Cara Melakukan SADARI

Pemeriksaan payudara harus dilakukan setelah haid, dengan cara membandingkan kedua payudara (Pertiwi, 2017). Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Cara Melakukan SADARI

Langkah 1
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdirilah didepan cermin dengan tangan di sisi tubuh 2. Perhatikan apakah ada perubahan bentuk pada payudara
Langkah 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Angkat kedua tangan ke atas hingga lurus 2. Perhatikan adanya perubahan bentuk atau ukuran pada kedua payudara 3. Perhatikan adanya kerutan disekitar payudara

Langkah 3
<ol style="list-style-type: none"> 3. Selanjutnya tekan tangan ke arah pinggang dan agak membungkuk ke arah cermin sambil menarik bahu dan siku ke arah depan 4. Perhatikan apakah payudara menggantung seimbang



Langkah 4

1. Angkat tangan kiri
2. Gunakan 3 atau 4 jari untuk meraba payudara kiri dengan kuat, hati-hati dan menyeluruh (menggunakan tiga jari yaitu jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis karena tiga jari ini memiliki sensitifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jari lain).
3. Mulailah pada tepi luar, tekan bagian datar dari jari tangan dalam lingkaran kecil, bergerak melingkar dengan lambat di sekitar payudara
4. Secara bertahap lakukan ke arah puting susu
5. Pastikan untuk melakukannya pada seluruh payudara
6. Beri perhatian khusus pada area diantara payudara dan bawah lengan
7. Rasakan adanya benjolan atau yang tidak lazim di bawah kulit



Langkah 5

1. Tekan masing-masing puting dengan ibu jari dan jari telunjuk secara lembut untuk melihat apakah ada cairan yang keluar
2. Jika menemukan adanya cairan yang keluar dari puting susu dalam sebulan yang terjadi ketika sedang atau tidak melakukan SADARI, temuilah dokter
3. Ulang pemeriksaan pada payudara kanan

Langkah 6

1. Tahap 4 sebaiknya diulangi dalam posisi berbaring
2. Berbaringlah mendatar, terlentang dengan lengan kiri di bawah kepala dengan sebuah bantal atau handuk yang dilipat di bawah bahu kiri
3. Gunakan gerakan sirkuler yang sama seperti yang diuraikan diatas
4. Ulangi pada payudara kanan



Sumber : (SOP SADARI Pertiwi, 2017).

3. Definisi Pendidikan Kesehatan

Menurut (Triwibowo dan Pusphandayani, 2015) Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun perubahan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan dan sesuai. Pendidikan kesehatan merupakan sekumpulan pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi perilaku kesehatan, selanjutnya pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang lebih dari sekedar penyampaian fakta, kebutuhan yang melibatkan peserta dalam proses jauh yang lebih besar.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan seperti halnya memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar dan memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*life skills*) demi kepentingan dan kesehatannya (Notoatmojo, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat (Susilo, 2011).

a. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

b. Sasaran Pendidikan Kesehatan

- 1) Masyarakat umum dengan berorientasi pada masyarakat pedesaan.
- 2) Sasaran individu dengan teknik pendidikan kesehatan individu (Susilo 2011).

c. Tahap-tahap kegiatan pendidikan kesehatan

1) Tahap Sensitisasi

Tahap ini dilakukan guna memberikan informasi kesadaran pada masyarakat terhadap adanya hal-hal penting berkaitan dengan kesehatan, pelayanan kesehatan, wabah penyakit, imunisasi anak.

2) Tahap Publisitas

Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap sensitisasi, yaitu *press release* dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan untuk menjelaskan lebih lanjut jenis atau macam pelayanan kesehatan.

3) Tahap Edukasi

Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap sensitisasi. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut.

4) Tahap Motivasi

Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap edukasi. Perorangan atau masyarakat setelah mengikuti pendidikan kesehatan, benar-benar mengubah perilaku sehari-hari (Azwar, 2011).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan

Menurut (Notoatmojo, 2012) ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan promosi kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan diantaranya yaitu :

1) Promosi Kesehatan Faktor Predisposisi

Promosi kesehatan bertujuan untuk memberikan kesadaran atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakatnya. Bentuk promosi ini dilakukan dengan penyuluhan, pameran, iklan layanan kesehatan, dan sebagainya.

2) Promosi Kesehatan Dalam Faktor-Faktor *Enabling* (Penguat)

Bentuk promosi kesehatan ini bisa dilakukan agar dapat memberdayakan masyarakat dan mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan dengan cara bantuan teknik, memberikan arahan, dan cara-cara mencari dana untuk pengadaan sarana dan prasarana.

3) Promosi Kesehatan Dalam faktor *Reinforcing* (Pemungkin)

Promosi kesehatan ini ditujukan untuk mengadakan pelatihan bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas sendiri dengan tujuan agar sikap dan perilaku petugas dapat menjadi teladan, contoh acuan bagi masyarakat tentang hidup sehat.

e. Media atau Alat Peraga Pendidikan Kesehatan

Alat peraga berdasarkan fungsinya dibagi menjadi empat yaitu :

1) Media Cetak

b) *Booklet*

Merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.

c) *Leaflet*

Merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran-lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.

d) *Flyer* (selebaran)

Bentuknya seperti *leaflet*, tetapi tidak berlipat.

e) *Flip chart* (lembar balik)

Media penyampaian pesan atas informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut menggunakan media ini dapat meningkatkan aktivitas belajar serta dapat menjaga perhatian siswa agar tetap fokus karena media *flipchart* berisi gambar-gambar berwarna yang lebih menarik sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Hal tersebut terlihat ketika banyak siswa yang mengangkat tangan saat diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru berdasarkan materi yang di pasang pada media *flipchart*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Herditiya, 2018) menyatakan bahwa “media *flipchart* dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa karena memiliki tampilan gambar yang menarik siswa lebih berantusias untuk menggali informasi dan memecahkan masalah”. Selanjutnya (Susilana dkk, 2013) menyatakan, media *flipchart* mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis yang mencakup pokok-pokok materi pembelajaran dengan tujuan memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan.

f) Rubrik

Merupakan tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

g) Poster

Merupakan bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya di tempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau di kendaraan umum.

h) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan

2) Media Elektronik

a) Televisi

Penyampaian pesan kesehatan melalui media televisi dapat berbentuk sandiwara, sinotron, forum diskusi, pidato (ceramah), TV spot, dan kuis atau cerdas cermat

b) Radio

Bentuk penyampaian informasi di radio dapat berupa obrolan (tanya jawab), konsultasi kesehatan, sandiwara radio, dan radio spot

c) Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media *audiovisual* memiliki kelebihan yaitu dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong menanamkan sikap, mengundang pemikiran dan pembahasan.

d) Media Papan (*Billboard*)

Media papan yang dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi pesan- pesan atau informasi kesehatan, mencakup

pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng dan ditempel di kendaraan umum (bus dan taksi).

e) Media Hiburan

Penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan melalui media hiburan, baik di luar gedung (panggung terbuka) maupun dalam gedung, biasanya dalam bentuk dongeng, sosiodrama, kesenian tradisional, dan pameran.

4. Definisi Pengetahuan

Merupakan suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah di pelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari, 2015). Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran telinga dan indra penglihatan mata (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan merupakan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses tertentu (*Joe anonymous*, 2013).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Angrainy, 2017). Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari dan tidak maupun untuk mengatur perilakunya sendiri (Sulistiyowati, 2017).

a. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoadmojo, 2012), tingkat pengetahuan di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Know atau tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah di pelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu spesifik dari suatu bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*compreherension*)

Yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Yaitu sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya). Apikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4) Analisis (*analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu stuktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat di lihat dari penggunaan kata kerja seperti, contoh dapat menggambarkan, dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagiannya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Merupakan sintesis atau suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk

keseluruhan yang baru atau suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada, misalnya menyusun, merencanakan, meringkaskan dan menyesuaikan terhadap suatu teori evaluasi atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Lestari, 2015) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat di pungkiri makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang di milikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai nilai yang di perkenalkan.

2) Pekerjaan

Dalam lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat katagori perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri- ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada

aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu dan pada akhirnya di peroleh pengetahuan yang mendalam.

5) Pengalaman

Yaitu suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

c. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari suatu objek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin di ukur dan di sesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu :

1) Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penelitian yang melibatkan faktor

subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

2) Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda, ya tidak, dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai. Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- a) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <55% dari total jawaban pertanyaan.

d. Cara memperoleh tingkat pengetahuan

1) Cara Tradisional

a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah ini dipakai orang sebelum kebudayaan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan “kemungkinan” dalam memecahkan masalah dan apabila “kemungkinan” ini tidak berhasil maka akan dicoba lagi.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas baik berupa pimpinan-pimpinan masyarakat formal maupun informal, ahli agama dan pemegang pemerintah, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta yang empiris maupun pendapat sendiri.

c) Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman dapat berupa pengalaman pribadi yang digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat masa lalu (Notoadmodjo dikutip dalam Wawan & Dewi, 2011).

2) Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut juga dengan metode penelitian atau suatu metode penelitian ilmiah dan lebih populer (Notoatmodjo dikutip dalam Wawan & Dewi, 2011).

5. Definisi Remaja

Menurut (Rosyida, 2019) pendapat tentang usia remaja bervariasi beberapa ahli, organisasi, atau lembaga kesehatan. Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. definisi remaja menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10–19 tahun. Sedangkan perserikatan bangsa bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15-24 tahun. sementara itu menurut *guidelines* amerika serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal 11-14 tahun, remaja menengah 15–17 tahun, dan remaja akhir 18–21 tahun. Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda.

Adolescent atau remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Pada remaja terjadi dalam perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Faktor genetik, nutrisi dan faktor lingkungan lainnya dianggap berperan dalam menghadapi fase pubertas akan mengalami perubahan fisik dan emosional (Sari, 2012).

Masa remaja merupakan usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa yaitu ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan dalam tingkatan yang sama termasuk dalam masalah hak (Ratna, 2012).

a. Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja menurut (Sarwono, 2010):

1) Remaja awal (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini akan mengalami perubahan terjadi pada tubuhnya sendiri. Remaja cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang saat dipegang bahunya dan dapat mengembangkan sebuah pikiran.

2) Remaja madya (*middle adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini membutuhkan seorang teman dan dia merasa senang jika banyak. Remaja dalam proses ini sangat bingung untuk memilih teman mana yang baik dan kurang baik.

3) Remaja akhir (*late adolescent*)

Seorang remaja pada Tahap ini sudah menuju kedewasaan yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) an masyarakat umum.

b. Periode Remaja

Wong (2008) mengungkapkan bahwa ada tiga periode remaja yang pertama yaitu:

1) Remaja awal (*early adolescent*).

Periode ini remaja berada pada rentang usia 11-14 tahun, pada masa ini laju pertumbuhan terjadi dengan cepat, puncak kecepatan pertumbuhan, karakteristik seks sekunder muncul.

2) Periode selanjutnya yaitu periode remaja pertengahan (*middle adolescent*).

Periode ini remaja berada pada rentang usia 15-17 tahun, remaja pada masa ini mengalami pertumbuhan melambat pada remaja putri, tinggi badan mencapai 95% tinggi badan dewasa, karakteristik seks sekunder berkembang dengan baik.

3) Periode terakhir adalah remaja akhir (*late adolescent*).

Usia remaja pada periode ini adalah 18-20 tahun, terjadi kematangan secara fisik, pertumbuhan struktur dan reproduktif hampir lengkap (Wong, 2008).

c. Perubahan Fisik Pada Remaja

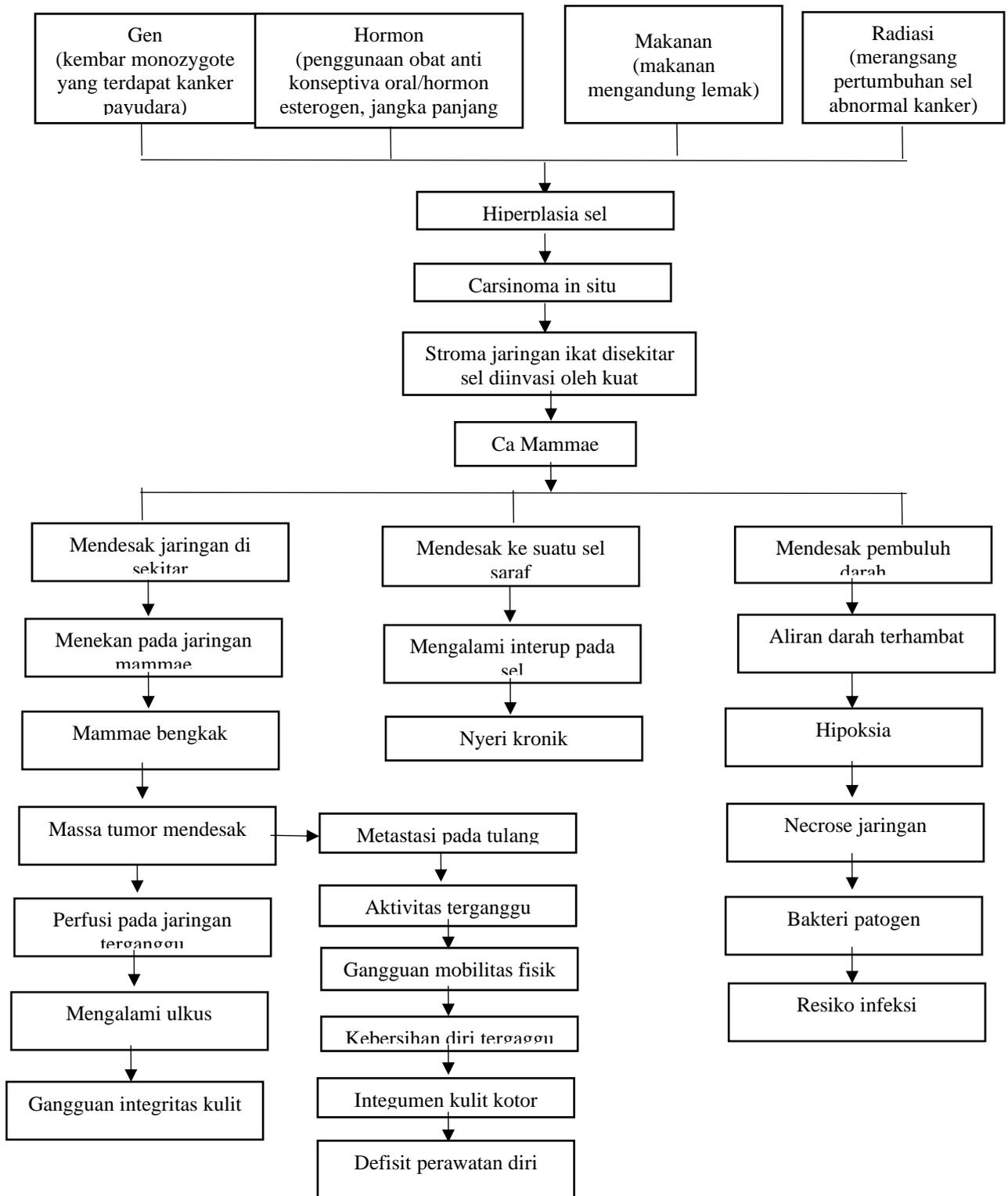
Perubahan fisik pada remaja terjadi sangat cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalam perubahan tersebut terjadi perubahan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Saputri, 2012). Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda seks primer semua organ wanita tumbuh selama masa puber. Namun tingkat kecepatannya antara organ satu dan lainnya berbeda. Berat uterus pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram.

1) Pada remaja perempuan

Rambut kemaluan pada perempuan juga tumbuh seperti halnya laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang, bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid.

- 2) Pinggul mulai berkembang dan membesar
Kulit juga seperti halnya laki-laki menjadi kasar, lebih tebal, pori-pori membesar, akan tetapi berbeda dengan laki-laki pada wanita tetap lebih lembut.
- 3) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif, sumber kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat.
- 4) Otot Menjelang masa puber, otot semakin membesar dan kuat.
- 5) Suara berubah menjadi merdu, suara serak jarang terjadi pada wanita.
- 6) Pertumbuhan payudara pada saat pubertas.

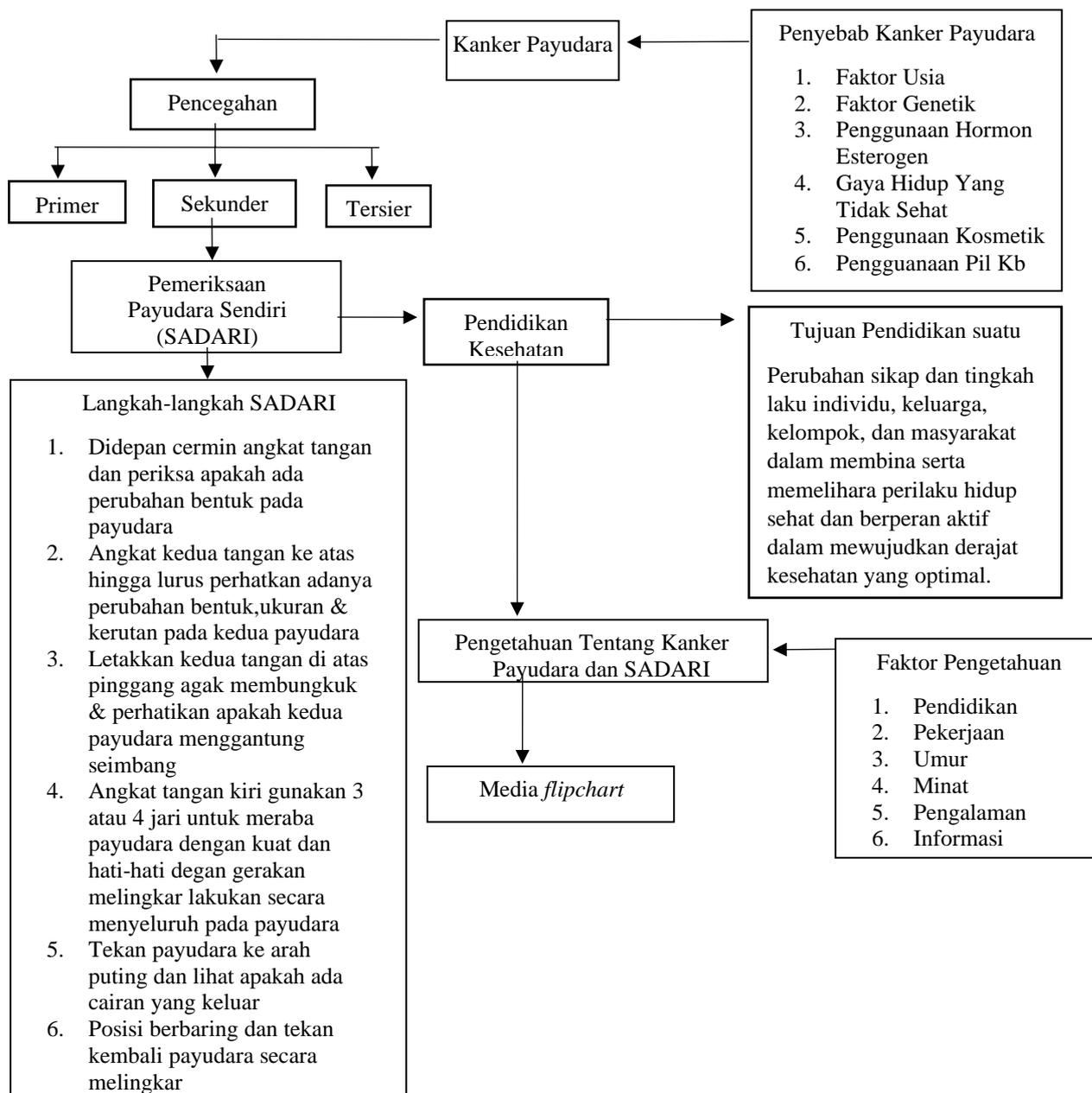
d. Pathway



Gambar 2.2 Pathway kanker payudara
 Sumber : (Karsono, 2015)

B. Kerangka Teori

Pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri di SMAN 2 Pangkalan Bun.



Sumber : (Manurung, 2018) (Mulyani & Nuryani, 2013) (Pebriyanti, 2018) (Kanker payudara & SADARI, 2013) (Triwibowo, 2015) (Lestari, 2015) (Herditiya, 2018).

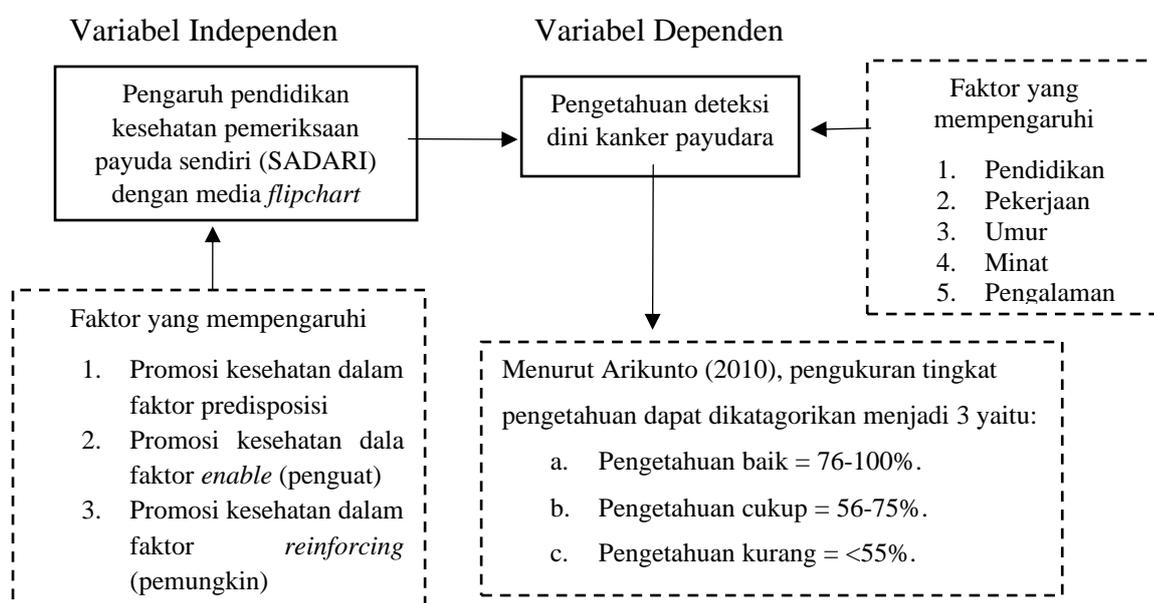
Gambar 2.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas X Di SMAN 2 Pangkalan Bun.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

Tidak diteliti -----

Diteliti _____

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

B. Hipotesis

H1 : Ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pangkalan Bun Kalimantan Tengah Kabupaten Kotawaringin Barat.

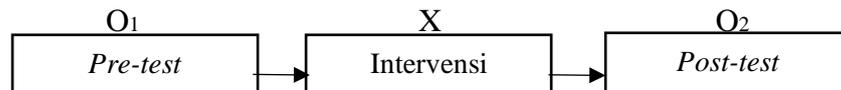
2. Waktu

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli sampai 03 Agustus 2022.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental* dengan *one group pre-test post-test design* dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Jika *posttest* dilakukan di hari yang berbeda, dikhawatirkan adanya bias informasi (Dharma, 2011).

Bentuk rancangan metode ini adalah sebagai berikut :



Keterangan

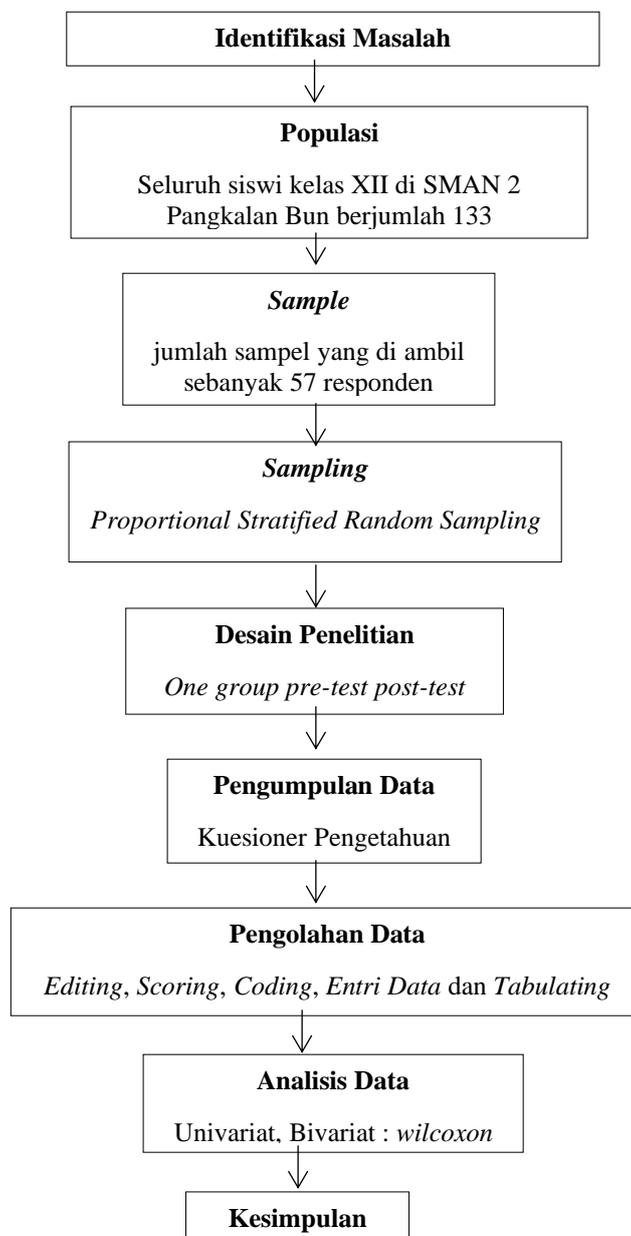
O₁ : Mengukur pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

X : Memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

O₂ : Mengukur kembali pengetahuan remaja putri mengenai SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

C. Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan kerja terhadap rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka kerja meliputi populasi, sampel, dan teknik *sampling* penelitian, teknis pengumpulan data dan analisis data (Hidayat Alimul, 2012).



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun dengan jumlah 133 siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswi perempuan kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun. Penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk mencari jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{133}{1+133.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{133}{1+133.(0,01)}$$

$$n = \frac{133}{1+1,33}$$

$$n = \frac{133}{2,33}$$

$$n = 57,0$$

$$n = 57 \text{ Responden}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

 N = jumlah populasi

 e = batas ketelitian yang di ambil (0,1)

a. Kriteria *Inklusi*

Kriteria *inklusi* merupakan kriteria penelitian yang harus terpenuhi oleh anggota populasi untuk dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria *inklusi* yaitu :

- 1) Siswi kelas XII yang bersedia untuk menjadi reponden dalam kegiatan penelitian
- 2) Siswi yang sudah menstruasi

b. Kriteria *Ekslusi*

Menurut (Notoatmodjo, 2012) kriteria *ekslusi* yaitu ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel dalam penelitian. Adapun kriteria *ekslusi* dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Respoden yang tidak berada ditempat saat pengambilan data
- 2) Responden yang tidak mengikuti penelitian hingga selesai

3. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan *sampling* pada penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling* dimana peneliti telah mengambil anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011). Perhitungan untuk menentukan besarnya sample pada setiap tingkatan dilakukan dengan alokasi proporsional dengan cara:

Jumlah sample tiap angkatan = $\frac{\text{jumlah siswi perempuan kelas xii}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sample}$

Tabel 4.1 Teknik *Sampling* Penelitian

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswi perempuan	Sampel	
1.	Kelas XII MIPA 1	17	$\frac{17}{133} \times 57 = 7,2$	7
2.	Kelas XII MIPA 2	21	$\frac{21}{133} \times 57 = 9$	9
3.	Kelas XII MIPA 3	20	$\frac{20}{133} \times 57 = 8,5$	9
4.	Kelas XII MIPA 4	22	$\frac{22}{133} \times 57 = 9,4$	9
5.	Kelas XII IPS 1	10	$\frac{10}{133} \times 57 = 4,2$	4
6.	Kelas XII IPS 2	14	$\frac{14}{133} \times 57 = 6$	6
7.	Kelas XII IPS 3	13	$\frac{13}{133} \times 57 = 5,5$	6
8.	Kelas XII IPS 4	16	$\frac{16}{133} \times 57 = 6,8$	7
Jumlah		133	57	

Cara menentukan pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *random* dengan teknik lotre atau undian. Setiap anggota populasi diberi kesempatan untuk mengambil kertas undian yang berisi nomor yang telah disediakan, jika kertas yang diambil berisi nomor maka anggota populasi itu terpilih, dan jika anggota populasi lainnya mendapat kertas yang tidak berisi nomor maka tidak terpilih menjadi responden. Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswi kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

E. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu fasilitas untuk pengukuran dan manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri SADARI dengan media *flipchart*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Pengetahuan deteksi dini kanker payudara.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan mengidentifikasi variabel secara operasional yang meliputi, jenis variabel, alat ukur, parameter, jenis instrumen, jenis data, dan skor yang ditetapkan (Nursalam, 2013).

Tabel 4.2 Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Parameter /Indikator Penilaian	Alat ukur	Skala Data	Skor
Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI (Independen)	Suatu proses perubahan diri pada remaja tentang pemeriksaan SADARI	Memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI	<i>Flipchart</i> SADARI	-	-
Pengetahuan (Dependen)	Pemahaman responden atau siswa tentang SADARI	15 pertanyaan tentang SADARI 1. Definisi SADARI 2. Tujuan SADARI 3. Waktu SADARI 4. Langkah-langkah SADARI	Kuesioner Pengetahuan	Ordinal	Prsentase 1. Baik : 76% - 100% 2. Cukup : 56% - 75% 3. Kurang : <56%

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti (Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian ini yaitu kuesioner. Instrumen ini terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner pengetahuan SADARI dan menggunakan media *flipchart*.

1. *Flipchart*

Media penyampaian pesan atas informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar, pada isi yang akan disampaikan lewat *flipchart* ini adalah tentang apa yang dimaksud dengan SADARI.

Tabel 4.3 Indikator *Flipchart*

Indikator kanker payudara	Lembar
Definisi kanker payudara	Lembar ke-2
Anatomi kanker payudara	Lembar ke-3
Faktor penyebab kanker payudara	Lembar ke-4
Pencegahan kanker payudara	Lembar ke-5
Definisi SADARI	Lembar ke-6
Tujuan dan waktu melakukan SADARI	Lembar ke-7
Ciri-ciri kanker payudara	Lembar ke-8
Langkah-langkah SADARI	Lembar ke-9
Langkah 1	Lembar ke-9
Langkah 2	Lembar ke-10
Langkah 3	Lembar ke-11
Langkah 4	Lembar ke-12
Langkah 5	Lembar ke-13
Langkah 6	Lembar ke-14

2. Kuesioner Pengetahuan SADARI

Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas oleh (Dena, 2015) kuesioner tentang pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang SADARI dengan uji validitas r hitung 0,444 dan uji

reabilitas *crombach's alpha* sebesar 0,937. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu :

$$Presentase = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <55% dari total jawaban pertanyaan.

Pada poin pertanyaan yang pertama tentang apa yang dimaksud dengan SADARI, poin kedua sampai keempat tentang kapan dilakukannya waktu yang tepat untuk SADARI, poin kelima sampai limabelas tentang langkah-langkah melakukan SADARI.

Tabel 4.4 Indikator Pengetahuan SADARI

Indikator SADARI	No soal
Definisi SADARI	1
Tujuan dilakukannya SADARI	2 dan 15
Saat usia ke berapa SADARI perlu dilakukan	3
Waktu yang tepat saat melakukan SADARI	4 dan 5
Langkah SADARI ke-3	6
Langkah SADARI ke-2	7
Langkah SADARI ke-5	8 dan 12
Langkah SADARI ke-6	9
Langkah SADARI ke-4	10, 11 dan 13
Teknis pelaksanaan SADARI	14

3. Phantom Payudara

Phantom payudara merupakan alat peraga atau media tiruan yang berguna sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga mampu memberikan fokus kepada para responden saat peneliti memberikan contoh gerakan atau langkah saat melakukan SADARI (Pringadi, 2017).

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan gambaran seberapa jauh pengukuran yang dilakukan menghasilkan nilai yang sebenarnya ingin diukur (Supardi, 2013). Kuesioner dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) (Sugiyono, 2011).

Instrumen pengetahuan pernah diuji kembali oleh (Dena, 2015) untuk memiliki pengaruh media *leaflet* dan media video terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten. Pada uji coba didapatkan r hitung 0,444. Setelah membandingkan r tabel dan r hitung didapatkan bahwa semua pertanyaan (15 pertanyaan) tersebut valid sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas ulang terhadap instrumen pengetahuan.

2. Reabilitas

Uji reabilitas untuk menggambarkan seberapa jauh pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen (termasuk kuesioner) yang sama jika diulangi akan menghasilkan nilai yang sama (Supardi, 2013).

Uji reabilitas dilakukan dengan rumus *crombach alpha* kuesioner dikatakan reabilitas jika hasil dari *crombach alpha* $\geq 0,6$ (Hastono, 2012).

Instrumen pengetahuan juga pernah diuji reabilitas oleh penelitian (Dena, 2015) untuk memiliki pengaruh media *leaflet* dan media video terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten. Penelitian ini sudah dilakukan uji reliabilitas *crombach's alpha* sebesar 0,937, sehingga dari hasil tersebut dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid dan reliabel, sehingga peneliti tidak melakukan uji reabilitas ulang terhadap instrumen pengetahuan.

H. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh langsung dari pasien. Dalam pengumpulan data ini melalui beberapa tahapan yaitu :

- a. Meminta surat ijin *Pre Survey Data* dan Studi Pendahuluan dari STIKES BCM.
- b. Meminta ijin *Pre Survey Data* dan Studi Pendahuluan ke Dinas Kesehatan
- c. Meminta ijin *Pre Survey Data* dan Studi Pendahuluan Ke SMAN 2 Pangkalan Bun
- d. Mengumpulkan data seluruh siswi kelas XII yang akan menjadi responden
- e. Meminta persetujuan dari responden.
- f. Mengumpulkan data responden, dengan dibantu oleh enumerator, penelitian ini dibantu oleh 5 orang enumerator yaitu Lia Agustin, Noor Ayu Wandira, Fatmawati, Novita Sari dan Indah Permata Sari.
- g. Intervensi dilakukan dengan durasi waktu selama 30 menit untuk penyuluhan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart*.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data adalah :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada penelitian ini semua responden menjawab semua pertanyaan yang diberikan.

b. *Scoring*

Memberikan nilai untuk setiap pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi, tahapan ini dilakukan setelah peneliti menentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden dapat diberikan skor (Arikunto, 2010).

1) Skor Pengetahuan

Pengetahuan baik = 76-100% .

Pengetahuan cukup = 56-75%.

Pengetahuan kurang = <55%.

2) Nilai Menjawab Pertanyaan

Benar = 1

Salah = 0

c. *Coding*

Pemberian skor atau nilai di setiap item atau jawaban yang sudah ditentukan. Data yang terkumpul dapat berupa angka, kata atau kalimat (Notoatmodjo, 2012).

1) Pengetahuan SADARI

1 = Baik

2 = Cukup

3 = Kurang

2) Umur

16 = 1

17 = 2

18 = 3

3) Jenis Kelamin

Perempuan = 1

4) Pendidikan

SMA = 1

d. *Entri Data*

Data *entri* merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga

dengan membuat tabel kontigensi.

e. *Tabulating*

Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Peneliti membuat tabulasi dalam penelitian ini yaitu dengan memasukan data kedalam tabel yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan analisis yang dilakukan pada tiap-tiap variabel dan hasil penelitian dan dianalisis yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan serta variabel terikat pengetahuan deteksi dini kanker payudara (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis bivariat adalah analisis yang mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungannya satu sama lain (Nursalam, 2015). Data yang didapatkan berdistribusi tidak normal 0,000 yaitu $<0,05$ maka metode analisis statistik yang digunakan adalah *wilcoxon*.

J. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Penelitian ini menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent* (persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok (Hidayat, 2014).

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya mengukur pengetahuan responden tentang SADARI sehingga peneliti belum bisa memastikan apakah responden sudah benar mengaplikasikan SADARI pada kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti kesulitan mengendalikan responden untuk tidak saling berbagi jawaban dalam pengisian kuesioner pengetahuan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun. Berdasarkan data yang diambil selama penelitian yaitu tanggal 26 Juli 2022 sampai 03 Agustus 2022, dengan 57 responden. Dari kegiatan penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Gambaran umum lokasi penelitian

SMAN 2 Pangkalan Bun berlokasi di Jl Pasanah No. 15 Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah 74111. Sekolah ini berakreditasi A. SMAN 2 Pangkalan Bun mempunyai visi “Religius, Trampil, Mandiri, Berbudaya” , sedangkan misi SMAN 2 Pangkalan Bun mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu pada iman, taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi, selektif dalam penerimaan calon peserta didik baru, melaksanakan pembinaan guru secara terpadu dan berkualitas, mewujudkan penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan modul berkualitas, pembelajaran menekankan pada pendekatan saintifik dengan siswa mengamati,menanya, menalar, mencoba menciptakan dan mengkomunikasikan, serta membentuk jejaring, peningkatan kualitas dan kuantitas pelatihan guru melalui kegiatan IHT, diklat dan *workshop*, peningkatan pengembangan karakter kebangsaan secara terpadu, peningkatan bidang sains, teknologi informasi dan komunikasi sertas seni, peningkatan budaya bersih dilingkungan sekolah, peningkatan kewirausahaan.



Gambar 5.1 SMAN 2 Pangkalan Bun Jl Pasanah No. 15 Kalimantan Tengah

B. Data Umum

Pada penelitian ini disajikan hasil penelitian berupa data umum yang meliputi karakteristik responden yaitu umur. Lalu pada data khusus disajikan berupa hasil tabulasi pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang.

1. Data Umum

a) Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik Umur	Frekuensi	Persentase (%)
16	1	1,8
17	20	35,1
18	36	63,2
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur 18 tahun sebanyak 36 responden (63,2%).

b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	57	100
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (100%).

c) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	57	100
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa semua responden berpendidikan SMA sebanyak 57 responden (100%).

2. Data Khusus

Data khusus akan menyajikan hasil tabulasi Pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

- a) Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

Tabel 5.4 Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	7,0
Cukup	31	54,4
Kurang	22	38,6
Total	57	100

Pada tabel 5.4 Menunjukkan bahwa hasil penelitian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (54,4%).

- b) Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

Table 5.5 Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	44	77,2
Cukup	13	22,8
Kurang	-	-
Total	57	100

Pada tabel 5.5 Menunjukkan bahwa hasil penelitian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media

flipchart sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 responden (77,2%).

- c) Analisis pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Table 5.6 Hasil analisis pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Kategori Pengetahuan	Kategori pengetahuan(n)			<i>p value</i>	N
	Baik	Cukup	Kurang		
Pretest	4	31	22	0,000	57
Posttest	44	13	-		

Pada tabel 5.6 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* adalah sebagian besar dengan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup, yaitu 31 responden (54,4%). Tingkat pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* adalah sebagian besar dalam kategori baik 44 responden (77,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* = 0,000 maka $p\ value \leq \alpha$ (0,05), sehingga diputuskan H1 diterima HO ditolak artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart*. Ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 31 responden (54,4%) dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (38,6%) dan dalam kategori baik yaitu 4 responden (7,0%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Saputri (2015) bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI sebagian besar dalam kategori cukup dan juga sejalan dengan hasil penelitian Widayanti dkk (2018) bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI dalam kategori cukup. Pendidikan kesehatan seperti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dimana peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi yang diterimanya. Seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan. Semakin banyak menggunakan penginderaan dalam belajar maka akan semakin baik (Ulfa,2018).

Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan atau kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar (Notoadmodjo,2012). Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara. Aplikasi dapat diartikan

sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang riil (nyata) (Dewi 2011). Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan dengan cara melihat payudara, meraba seluruh payudara serta memeriksa dan memencet puting (Suryaningsih 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan kuesioner sebagian besar responden masih banyak yang kurang mengetahui tentang tujuan SADARI sebanyak 41 responden, waktu melakukan SADARI sebanyak 47 responden, langkah SADARI ke 2 sebanyak 47 responden, langkah SADARI ke 3 sebanyak 55 responden, langkah SADARI ke 4 sebanyak 45 responden, langkah SADARI ke 5 sebanyak 45 responden. Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI dikarenakan kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan SADARI baik melalui internet ataupun media massa. Pengetahuan cara pemeriksaan SADARI sangat penting untuk diketahui oleh responden karena cara melakukan SADARI sangat bermanfaat dalam menemukan benjolan pada payudara. Untuk itu para remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup maupun kurang tentang deteksi dini kanker payudara selalu mencari informasi dari berbagai media baik media cetak maupun elektronik atau dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan di sekolah maupun dimasyarakat.

2. Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik yaitu sebesar 44 responden (77,2%) dalam kategori cukup yaitu 13 responden (22,8%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati et.al

(2016) bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori baik dan juga sejalan dengan penelitian oleh Widayanti (2018) bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sesudah pendidikan kesehatan SADARI dalam kategori baik. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan, membina dan memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan secara optimal (Efendi, 2013).

Kanker payudara merupakan penyakit yang tidak mengenal golongan usia, untuk itu deteksi dini kanker payudara sangat dianjurkan untuk dilakukan. Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur (Soemitro, 2012). Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur, setiap bulan setelah haid, wanita dapat merasakan bagaimana payudara wanita yang normal. Bila ada perubahan tentu wanita dapat mengetahuinya dengan mudah (Sari, 2012).

Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seseorang dalam memahami masalah kesehatan. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang inovasi baru (Notoadmodjo, 2011). Media *flipchart* merupakan media cetak yang berisikan lembaran gambaran yang dibolak-balik sehingga praktis dan bisa dibuat dengan mudah.

Menggunakan media ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menjaga siswa agar tetap fokus pada materi yang disampaikan melalui media *flipchart* yang berisi gambar yang menarik sesuai dengan materi yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat

(Herditiya, 2018) menyatakan bahwa “media *flipchart* dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswi serta aktivitas belajar siswi karena memiliki tampilan gambar yang menarik siswa lebih berantusias untuk menggali informasi dan memecahkan masalah”.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan umur. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat katagori perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri- ciri lama dan timbulnya ciri- ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan kuesioner sebagian besar responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang cara melakukan SADARI maupun tujuan serta manfaat dari SADARI. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru adalah dengan promosi kesehatan melalui media yang digunakan sebagai penyampaian pesan atau informasi kesehatan yang akan disampaikan, faktor umur juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

3. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada *pre test* didapatkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 4 responden (7,0%) dan kategori cukup

sebanyak 31 responden (54,4%) sedangkan kategori kurang sebanyak 22 responden (38,6%). Hasil *post test* didapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 44 responden (77,2%) dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (22,8%).

Pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ $p\text{ value} \leq \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart*. Menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Adnani 2011). Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri (Mubarak et.al 2015). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Dewi 2011). Adanya Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI membuat remaja putri tahu betapa pentingnya mengetahui cara pemeriksaan SADARI dalam menemukan benjolan pada payudara. Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara, dengan

adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan 80-90% dan untuk menurunkan angka kematian penderita kanker payudara (Nisman, 2011).

Menurut opini peneliti sebanyak 57 responden saat pendidikan kesehatan berlangsung, remaja putri memperhatikan dengan seksama sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. Alasan terjadinya peningkatan skor pengetahuan pada remaja putri karena ketertarikan remaja putri untuk memperhatikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media *flipchart*. Keuntungan dari menggunakan media *flipchart* yaitu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan kelas, mudah dibawa kemana-mana dan meningkatkan kerativitas belajar siswi. Berdasarkan keterangan dari SMAN 2 Pangkalan Bun bahwa di SMAN 2 Pangkalan Bun belum pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI, sehingga hal ini mendorong remaja putri untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun didapatkan bahwa

1. Pengetahuan remaja putri kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun sebelum diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* sebagian besar responden dalam kategori cukup.
2. Pengetahuan remaja putri kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun sesudah diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

B. SARAN

1. Bagi Institusi

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan serta kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan melakukan kegiatan penyuluhan tentang SADARI ke sekolah-sekolah lebih ditingkatkan lagi agar semakin banyak siswi yang mengetahui pentingnya melakukan SADARI.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Disarankan tidak hanya

meneliti tingkat pengetahuan responden, dilanjutkan dengan pengukuran keterampilan responden dalam melakukan SADARI.

3. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan pihak sekolah agar dapat bekerja sama dengan puskesmas terdekat untuk melakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan untuk menambah tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Tyas Mayasari, H. F. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan*. Kec. Syiah Kuala. Banda Aceh, Aceh:
- Arif Yulinda, N. F. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya* . Jurnal Promkes, 116-128.
- Dharma, K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Faida, E. W. (2016). *Analisa Pengaruh Faktor Usia, Status Pernikahan Dan Riwayat Keluarga Terhadap Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Onkologi Surabaya* . Jurnal Manaj Kesehatan , 38.
- Heryani Heni, J. K. (2021). *Efektivitas Leaflet Terhadap Peningkatan Keterampilan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sadari Pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Atikes Widya Husada, 21-25.
- Hidayati, Salawati, Istiana 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI*.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601>
Diakses tanggal 31 Desember 2013.
- Husna Elfira, R. N. (2021). *Perbandingan Pemberian Media Flip Chart Dan Audio Visual Terhadap Tingkat*. Jurnal Ilmu Kesehatan Umc, 1-11.
- Indriani, T. (2017). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan "SADARI" Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK Ciputat*.
- Kusumawaty Jajuk, E. N. (2020). *Efektivitas Edukasi Sadari Pemeriksaan Payudara Sendiri Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 497-499.
- Lubis, U. L. (2017). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI*. Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 81-86
- Muthma'innah Mashar Harlyanti, D. (2021). *Edukasi Pencegahan Kanker Payudara Dan Pengenalan Potensi Tanaman Kelakai (Stenochlaena Paludtris) Untuk Mencegah Kanker Payudara* . Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat , 475-479.
- Notoadmojo. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhadiyah, R. K. (2020). *Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas X Di Smk Pgri 03* . Jurnal Kesehatan Mahasiswa .
- Oktarina, J. (2020). *Sikap Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari* . Jurnal Borneo Cendekia Volume 4 No. 1 Maret, 22-30.
- Pratiwi. (2011). *Buku Pintar Kesehatan Wanita*. Imperium. Jogjakarta.
- Puji Lestari Nita, E. E. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sadari Kelas X Dan Xi Di Sman 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Jurnal Kesehatan Maharatu, 125-135.
- Puput Indrya Lestari, H. M. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Sadari Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Sma Diponegoro*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 1-10.
- Saputri, KH 2015, 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta',
<<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=148>> Diakses tanggal 8 Mei 2013.Sari, d. (2012). *Kesehatan Wanita*. Swadaya Salemba. Jakarta.
- Seomitro, M. (2012). *Blak-Blakan Kanker*. Jogyakarta: Graha Qinita.
- Siregar, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sadari Pada Remaja Putri Kelas X*. Indonesian Journal For Health Sciences, 35-42.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixedmethod)* Bandung : Alfabet
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*: Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tania Michelle, N. S. (2019). *Gambaran Kecemasan Dan Depresi Dengan Kanker Payudara*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni, 230-237.
- Wahyuni, R. S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sman 10 Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Medika Udayana Vol.07 No 22, 104-113.
- Who. (2018). *Breast Cancer*. Retrieved From Retrieved From Who Website:: <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>
- Widiyono, S. S. (2017). *Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Di Rsup Dr. Sardjto, Yogyakarta, Dan Rsud Prof. Dr.Margono Soekarno, Purwokerto: Pilot Study*. Indonesian Jurnal Of Cancer Vol. 11 No. 4, 171-177.
- Y, A. (2017). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya*. Jurnal Promkes Vol. 6.

**FORMAT PENGAJUAN JUDUL
SKRIPSI**

NAMA : Reffi Shopia Melati
NIM : 181110015
Program Studi : S1 Keperawatan
IPK : 3,53

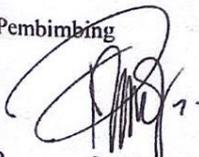
Judul Skripsi :

"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media
Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas X Di
SMAN 2 Pangkalan Bun"

Pangkalan Bun,

Menyetujui

Pembimbing


Putriyani Syahlehan S.kep.,Ns.,M.kep

Mahasiswa


Reffi Shopia Melati

**FORMAT PENGAJUAN JUDUL
SKRIPSI**

NAMA : Reffi Shopia Melati
NIM : 181110015
Program Studi : S1 Keperawatan
IPK : 3,53

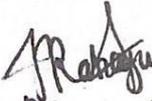
Judul Skripsi :

“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas X Di SMAN 2 Pangkalan Bun”

Pangkalan Bun,

Menyetujui

Pembimbing


Sri Rahayu S. Kep., Ns., M.Tr. Kep.

Mahasiswa


Reffi Shopia Melati



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
STIKES BORNEO CENDEKIA MEDIKA

Jl. Sultan Syahrir No. 11 Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74112
Tlp/Fax: (0532) 28200, 082296435551 E-mail: stikesbcm15@gmail.com Web: stikesbcm.ac.id

Nomor : 605/K1.2/STIKes-BCM/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin

Kepada Yth
Kepala Dinas ~~Pendidikan~~
Di -
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan penyusunan proposal Skripsi mahasiswa/i program studi S1 Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun. Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin untuk melakukan Pre Survey Data dan Studi Pendahuluan di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu Pimpin kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : Reffi Shopia Melati
Nim : 181110015
Prodi : S1 Keperawatan
Keperluan : Pre Survey Data dan Studi Pendahuluan
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri di SMA
Dosen Pembimbing : 1. Rukmini Syahleman, S.Kep.Ns.,M.Kep
2. Sri Rahayu, S.Kep.,M.Tr.Kep

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

Pangkalan Bun, 18 April 2022

Ketua,

Dr. Ir. Luluk Sulistiyono, M.Si

NIK. 01.04.024



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
DINAS KESEHATAN

Jl. Tjilik Riwut II No.210 Telp./Fax (0532) 20313503 Pangkalan Bun – 74112
Telp : (0532) 2031502 Email : info@dinkeskobarakab.go.id
Website : www.dinkes.kotawaringinbarakab.go.id

Pangkalan Bun, 17 Mei 2022

Nomor : 800 / 3184 / KD.B / 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Pengantar Studi Pendahuluan

Kepada Yth. :
Kepala Bidang Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit

di -
TEMPAT

Menindaklanjuti surat dari Ketua STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun, nomor : 604/K1.2/STIKes-BCM/IV/2022, perihal Permohonan Izin, kami memberikan izin tersebut kepada mahasiswa :

Nama : Reffi Shopia Melati
NIM : 181110015
Prodi : S1 Keperawatan

untuk melakukan Studi Pendahuluan dengan judul Penelitian **Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri di SMA** dan data yang diperlukan adalah **Jumlah Penderita Kanker Payudara di Kabupaten Kotawaringin Barat.**

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka dimohon kepada Saudara agar dapat memfasilitasi dan memberikan bimbingan dalam kegiatan tersebut agar berjalan lancar.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS KESEHATAN

ACHMAD ROIS, SKM, M.Kes
NIP. 19691104 199203 1 002

Tembusan :

1. Ketua STIKES Borneo Cendekia Medika di Pangkalan Bun;
2. Arsip.

UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum sah

Dokumen ini telah ditandatangani secara Elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh **BsRE (Balai Sertifikasi Elektronik)**





**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
STIKES BORNEO CENDEKIA MEDIKA**

Jl. Sunan Syahrir No 11 Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74112
Tlp/Fax (0532) 28200, 682296455551 E-mail: stikesbor15@gmail.com Web: smkeshem.ac.id

Nomor : 605/K1.2/STIKes-BCM/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin

Kepada Yth
Kepala Dinas Pendidikan
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan proposal Skripsi mahasiswa/i program studi S1 Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun. Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memeberikan izin untuk melakukan Pre Survey Data dan Studi Pendahuluan di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu Pimpin kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : Reffi Shopia Melati
Nim : 181110015
Prodi : S1 Keperawatan
Keperluan : Pre Survey Data dan Studi Pendahuluan
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARJ) Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri di SMA

Dosen Pembimbing : 1. Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep
2. Sri Rahayu, S.Kep.,M.Tr.Kep

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

Pangkalan Bun, 18 April 2022
Ketua,

Dr. Ir. Luluk Sulistivono, M.Si
NIK. 01.04.024

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Judul : Pengaruh Pendidikn Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun

Peneliti : Reffi Shopia Melati

NIM : 181110015

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam Karya Tulis Ilmiah ini sebagai responden dengan mengisi angket yang disediakan oleh penulis.

Sebelumnya saya telah diberi penjelasan tentang tujuan Karya Tulis Ilmiah ini dan telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan responden, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pertanyaan yang diajukan menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela, tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun, saya menyatakan :

Bersedia

Menjadikan responden dalam karya tulis ilmiah

Pangkalan Bun,.....

Peneliti

Responden

(.....)

(.....)

LEMBAR KUESIONER PENGETAHUAN
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker
Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun

Petunjuk Pengisian :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda Berilah tanda silang “(X)” pada jawaban yang menurut anda benar. Dimohon untuk tidak berdiskusi atau bekerjasama dengan teman yang lain selama mengisi kuesioner ini. Isilah kuesioner ini secara JUJUR sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Responden

1. Nama (Inisial) :
2. Usia :
3. Kelas :

“Selamat mengerjakan”

No.Responden:

(di isi oleh peneliti)

Pertanyaan tentang Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)
 - a. Upaya untuk mengetahui sedini mungkin adanya benjolan di payudara dilakukan dengan meraba payudara sendiri
 - b. Upaya untuk mengetahui adanya benjolan di payudara oleh petugas kesehatan
 - c. Upaya untuk mempercantik payudara



DETEKSI
DINI
KANKER
PAYUDARA
DENGAN
SADARI



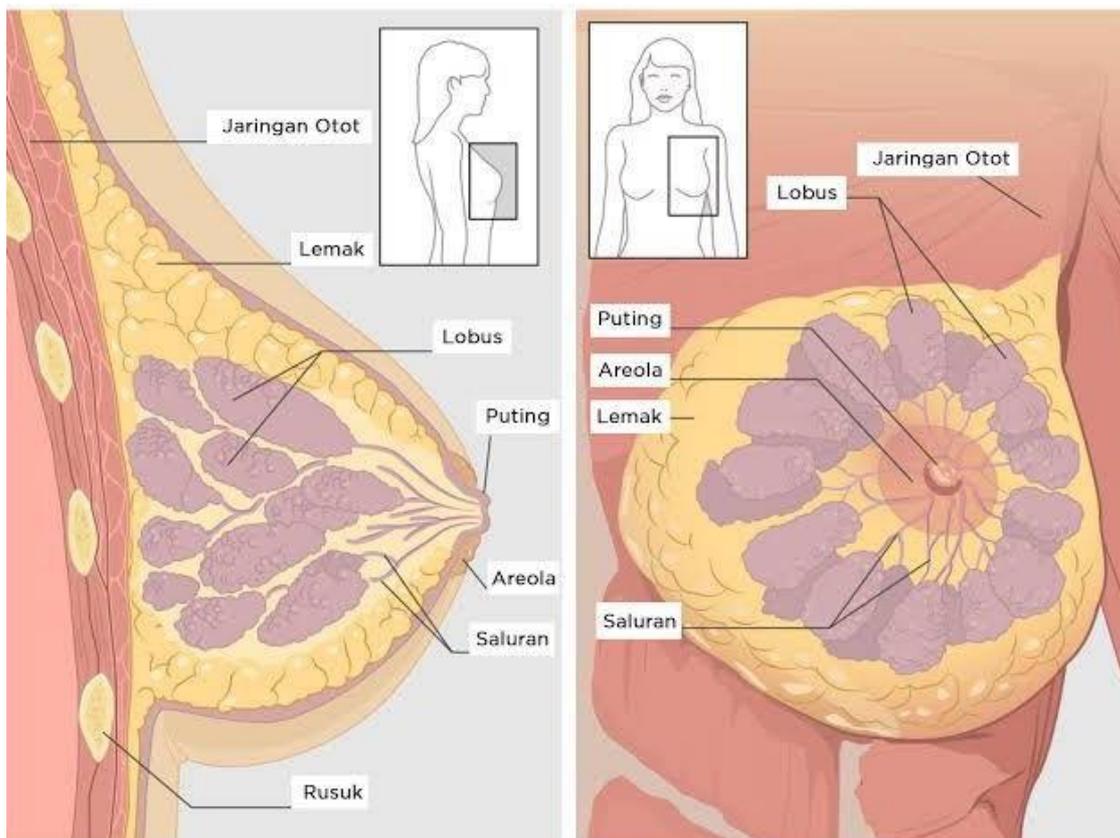
KANKER PAYUDARA ?

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbesar di Indonesia dan sangat ditakuti oleh kaum wanita. Sel kanker dapat bertumbuh selama bertahun-tahun tanpa kita sadari menjadi aktif dan muncul tumor ganas atau pun kanker.

Kanker payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel yang tumbuh secara abnormal yang dapat menjadi tumor ganas dan dapat merusak sel dan jaringan sehat.



ANATOMI PAYUDARA



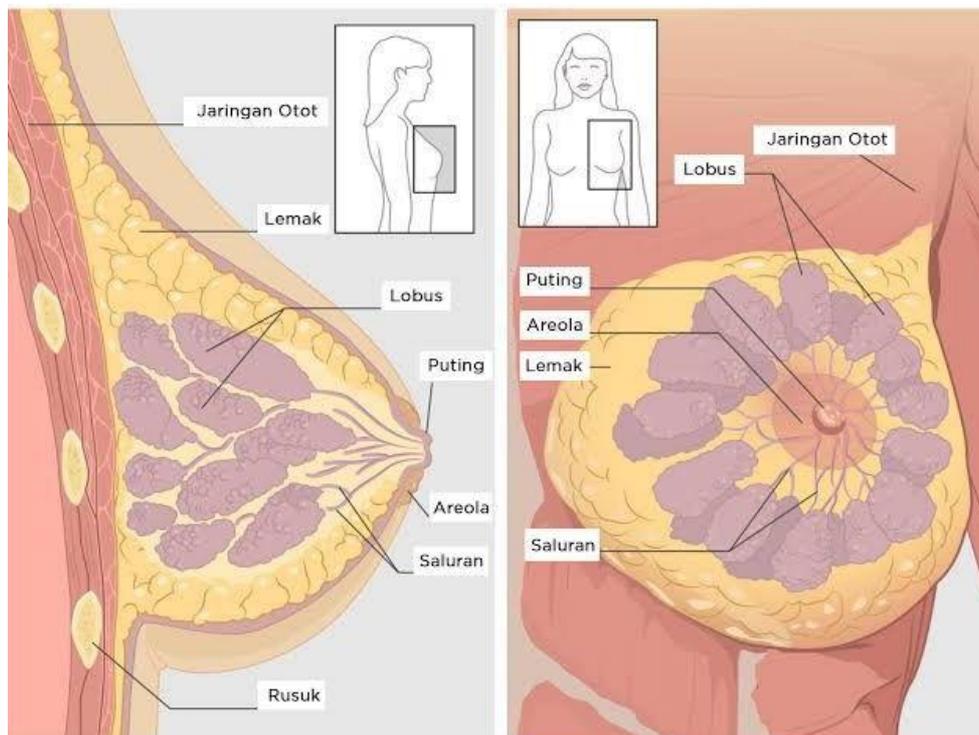
Jaringan lemak /lemak

Untuk menentukan bentuk dan ukuran payudara wanita

Lobus/Lobulus

Payudara wanita normalnya memiliki 15-20 lobus. Lobus payudara ini terbagi lagi menjadi bagian lebih kecil yang disebut lobulus.

Lobulus ini berperan penting dalam menghasilkan ASI pada saat menyusui.



Puting

Berbentuk bulat, kecil, dan menonjol di bagian tengah areola. Setiap puting memiliki saraf dan terhubung dengan sembilan saluran untuk mengeluarkan susu.

Areola

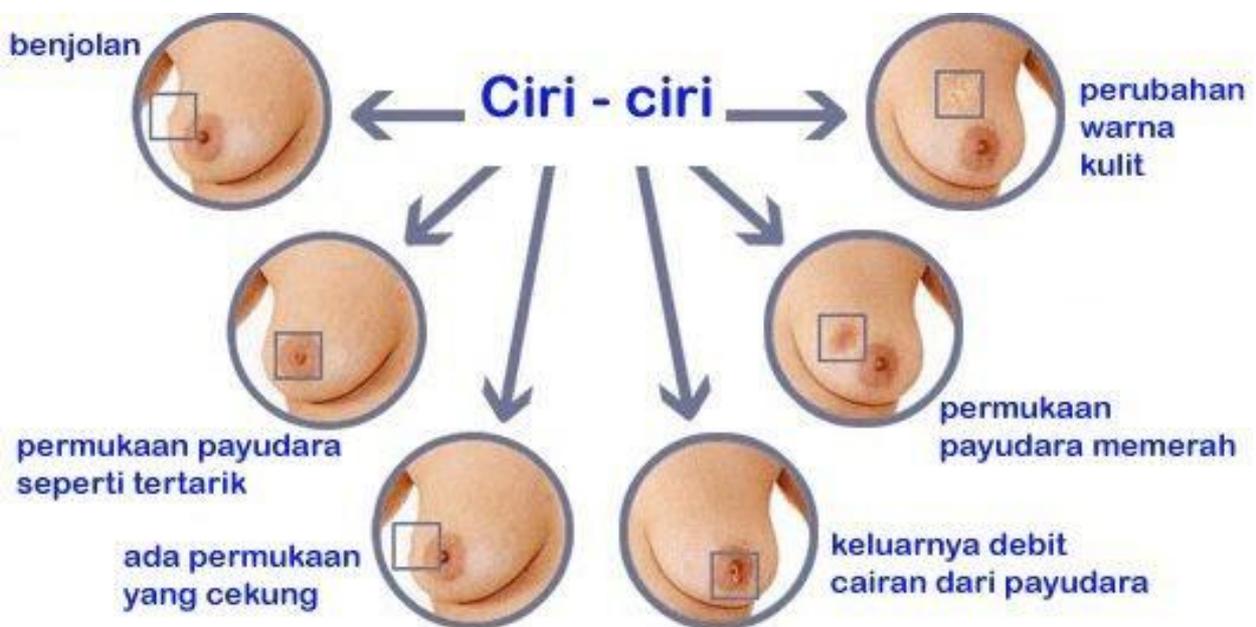
Adalah area melingkar dibagian tengah payudara yang berwarna lebih gelap dan mengelilingi puting susu. Areola memiliki kelenjar montgomery yang berfungsi untuk melumasi kulit payudara dan melindungi puting dari lecet saat menyusui

Saluran susu

Yaitu saluran tempat susu dialirkan dari lobulus ke puting susu.



Ciri-ciri kanker payudara



Tanda benjolan yang kemungkinan kanker

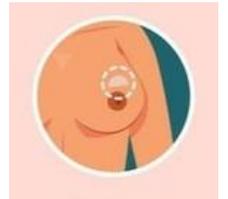
1. Benjolan terasa keras



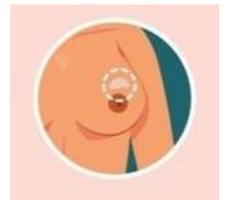
2. Benjolan tidak mudah dibedakan



3. Benjolan tetap dipayudara dan tidak bergerak



4. Hanya ada satu benjolan



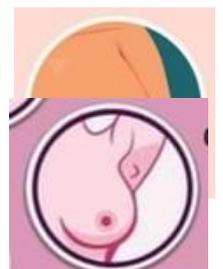
5. Tidak ada benjolan yang sama pada payudara disebelahnya



6. Kulit pada payudara berlesung pipit



7. Benjolan disertai dengan keluarnya cairan



8. Penebalan payudara dibawah ketiak

Benjolan yang kemungkinan kecil menjadi kanker

1. Benjolan lunak < dipayudara

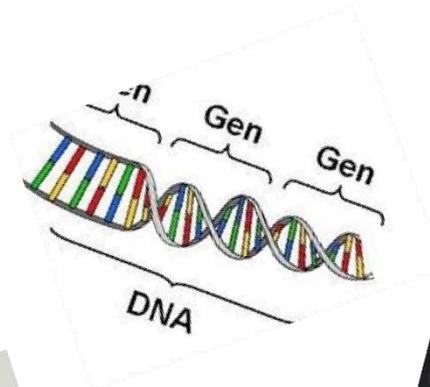
3. Ada beberapa benjolan dipayudara

4. Benjolan menghilang setelah siklus menstruasi



FAKTOR PENYEBABNYA ANTARA LAIN

- Faktor usia Faktor
- genetik
- Gaya hidup tidak sehat
- Penggunaan pil KB





PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA



1

PENCEGAHAN PRIMER

Melaksanakan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit kanker payudara

2

PENCEGAHAN SEKUNDER

Melakukan deteksi dini berupa SADARI, USG dan Skrining melalui Mamografi

3

PENCEGAHAN TERSIER

Pada pencegahan tersier biasanya sudah dilakukan pada individu yang sudah terkena kanker payudara yaitu dengan pengobatan seperti melakukan terapi



APA itU SAdAri



- SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang ada pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan untuk perempuan usia 20-40 tahun.
- Namun saat ini, penyakit kanker payudara juga dapat terjadi pada usia lebih muda. Sehingga di usia remaja yaitu kisaran 13-20 tahun juga perlu dilakukan SADARI dengan tujuan deteksi sejak dini.

Tujuan dilakukannya SADARI



- Untuk mendeteksi dini adanya penyakit kanker payudara dan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara, dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal
- Sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan sampai 80 - 90% dan untuk menurunkan angka kematian penderita kanker.

Kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI



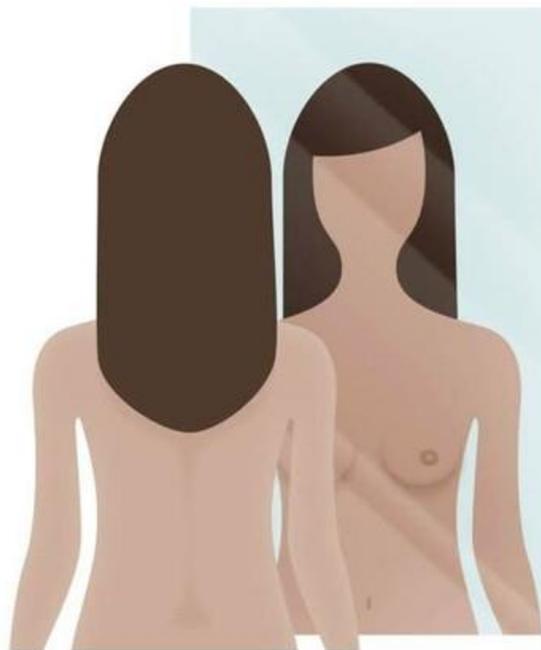
SADARI sendiri dapat dilakukan pada waktu 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi atau sudah selesai menstruasi. Saat melakukan SADARI waktu yang diperlukan \pm 10 menit.



Langkah-langkah melakukan SADARI

Langkah 1

1. Berdirilah didepan cermin dengan tangan di sisi tubuh
2. Perhatikan apakah ada perubahan bentuk pada payudara (contohnya seperti sebelumnya payudara terlihat mancung, berubah menjadi tengkulai ke bawah)





Langkah 2

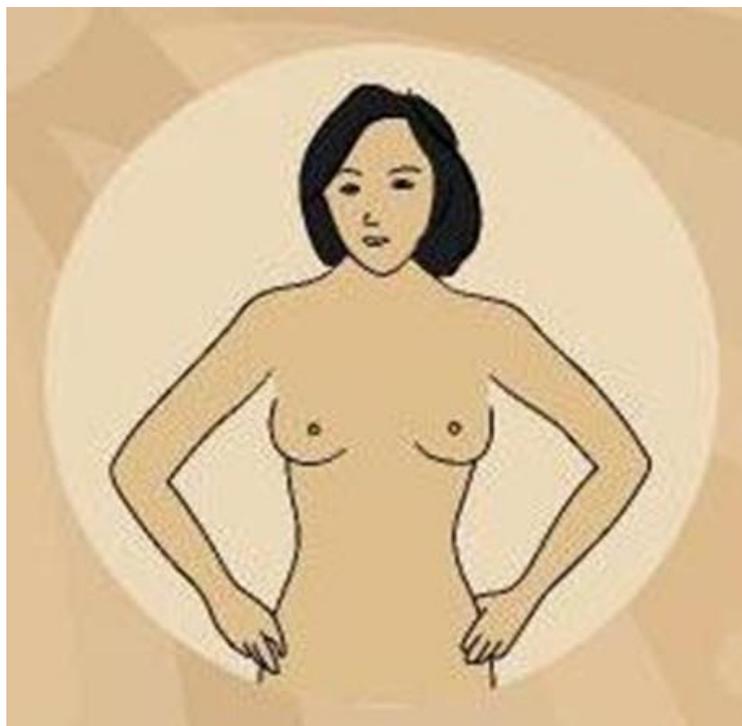
1. Angkat kedua tangan ke atas hingga lurus
2. Perhatikan adanya perubahan bentuk atau ukuran pada kedua payudara
3. Perhatikan adanya kerutan disekitar payudara (kerutan pada payudara dapat dirasakan dengan tangan, permukaan kasar, mirip seperti kulit jeruk, dan sedikit berwarna hitam)





Langkah 3

1. Selanjutnya tekan tangan ke arah pinggang dan agak membungkuk ke arah cermin sambil menarik bahu dan siku ke arah depan
2. Perhatikan apakah payudara kiri dan kanan menggantung seimbang



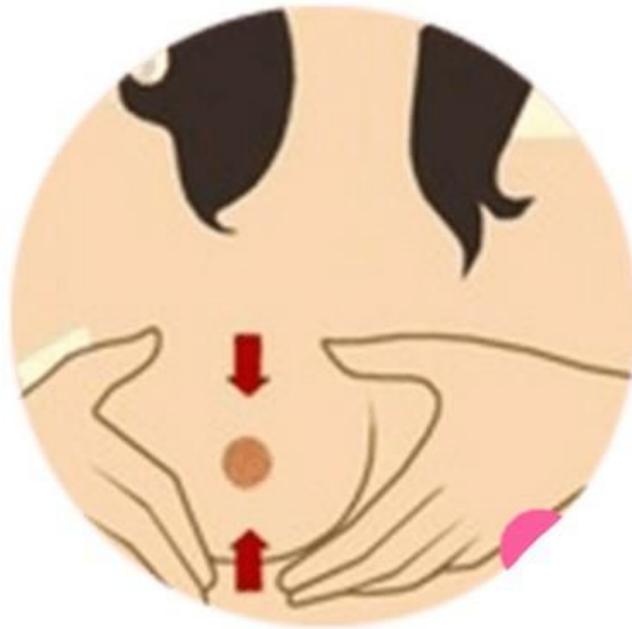
Langkah 4

1. Angkat tangan kiri
2. Gunakan 3 atau 4 jari untuk meraba payudara kiri dengan kuat, hati-hati dan menyeluruh (menggunakan tiga jari yaitu jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis karena tiga jari ini memiliki sensitifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jari lain).
3. Mulailah pada tepi luar, tekan bagian datar dari jari tangan dalam lingkaran kecil, bergerak melingkar dengan lambat di sekitar payudara
4. Secara bertahap lakukan ke arah puting susu
5. Pastikan untuk melakukannya pada seluruh payudara
6. Beri perhatian khusus pada area diantara payudara dan bawah lengan
7. Rasakan adanya benjolan atau yang tidak lazim di bawah kulit



Langkah 5

1. Tekan masing-masing puting dengan ibu jari dan jari telunjuk secara lembut untuk melihat apakah ada cairan yang keluar
2. Jika menemukan adanya cairan yang keluar dari puting susu dalam sebulan yang terjadi ketika sedang atau tidak melakukan SADARI, temuilah dokter
3. Ulang pemeriksaan pada payudara kanan



Langkah 6

1. Tahap 4 sebaiknya diulangi dalam posisi berbaring
2. Berbaringlah mendatar, terlentang dengan lengan kiri di bawah kepala dengan sebuah bantal atau handuk yang dilipat di bawah bahu kiri, dengan tujuan agar saat pemeriksaan dilakukan benjolan lebih mudah ditemukan atau dirasakan
3. Gunakan gerakan sirkuler yang sama seperti yang diuraikan diatas
4. Ulangi pada payudara kanan

4. Benjolan menghilang setelah siklus menstruasi



SATUAN ACARA PENYULUHAN

SADARI PADA REMAJA KELAS XII DI SMAN 2 PANGKALAN BUN



Disusun Oleh :

Reffi Shopia Melati

181110015

STIKes BORNEO CENDEKIA MEDIKA PANGKALAN BUN

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

2021/2022

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Topik : Pengetahuan SADARI
Sub Pokok Bahasan : SADARI pada remaja
Target/Sasaran : Pada Remaja kelas XII
Hari/Tanggal : Bulan Juli 2022
Waktu : 52 Menit
Tempat : Aula SMAN 2 Pangkalan Bun

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)

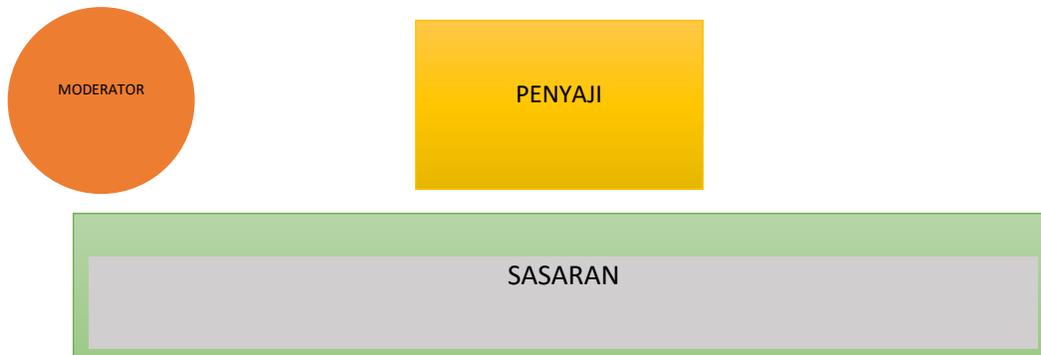
Setelah dilakukan penyuluhan, peserta dapat mengerti dan menambah wawasan mengenai apa itu SADARI dan bagaimana cara melakukannya.

II. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)

Setelah mendapatkan penjelasan tentang SADARI :

1. Mengetahui apa itu SADARI
2. Mengetahui tujuan SADARI
3. Mengetahui kapan waktu yang tepat melakukan SADARI
4. Mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI

SETTING TEMPAT: PENGATURAN POSISI



III. MATERI PENYULUHAN

1. Pengertian kanker payudara
2. Anatomi kanker payudara
3. Faktor penyebab kanker payudara
4. Pencegahan kanker payudara
5. Pengertian SADARI
6. Tujuan SADARI
7. Kapan melakukan SADARI
8. Langkah-langkah SADARI

IV. METODE

1. Ceramah
2. Diskusi

V. MEDIA

1. *Flipchart*

VI. EVALUASI

1. Peserta dapat mengetahui apa itu SADARI
2. Peserta dapat mengetahui betapa pentingnya melakukan SADARI
3. Peserta dapat mengetahui kapan waktu yang tepat dan bagaimana cara melakukan SADARI

		peserta apabila ada yang ditanyakan lagi 2. Melakukan <i>Post-test</i> dengan memberikan kuesioner tentang pengetahuan SADARI		10 menit	
--	--	--	--	----------	--

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di Indonesia adalah kanker. Penyakit kanker ialah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berbuah menjadi sel kanker. Kanker payudara penyakit yang disebabkan oleh sel yang tumbuh secara abnormal yang dapat menjadi tumor ganas dan dapat merusak sel dan jaringan sehat. Penyakit kanker dapat tumbuh pada semua bagian tubuh manusia (Manurung, 2018). Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang tidak termasuk kulit payudara. Sel kanker payudara yang pertama dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam waktu 8-12 tahun. Sel kanker tersebut diam pada kelenjar payudara. Sel-sel kanker payudara dapat menyebar dalam aliran darah ke seluruh tubuh (Wahyuni, 2021). Angka penderita kanker meningkat setiap tahunnya, salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara. (Arif Yulinda, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan, berdampak 2,1 juta perempuan setiap tahunnya, dan menyebabkan jumlah terbesar kematian akibat kanker payudara. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 perempuan meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan perempuan (WHO, 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Angka kejadian penyakit kanker (136,2/100.000 penduduk) berada di urutan 8 di Asia Tenggara. Kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dengan kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,9%), Jawa Tengah (2,1%) dan Kalimantan Tengah sebesar (1,0%) (RISKESDAS, 2018). Pada tahun 2018 Di Kota Palangka Raya terdapat 2% (8 kasus) kanker payudara (DinKes Palangka Raya, 2018). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah mencatat dari tahun 2019-2021 kasus penderita kanker payudara sebanyak 33 orang dalam rentang usia 18-45 tahun 20 orang, 45-54 tahun 9 orang, 55 tahun 4 orang (DinKes, 2020).

Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk remaja. Sehingga remaja putri mampu melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara (Puput Indrya Lestari, 2020). Dalam upaya mencegah meningkatnya angka kematian akibat dari kanker payudara, maka deteksi dini sangatlah diperlukan. SADARI sendiri dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 20%. Risiko perempuan yang tidak

melakukan SADARI secara rutin lebih tinggi dari pada perempuan yang sering melakukannya. Dalam proses pembelajaran untuk melakukan SADARI dapat menggunakan media sebagai alat guna memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. (Arif Yulinda, 2018).

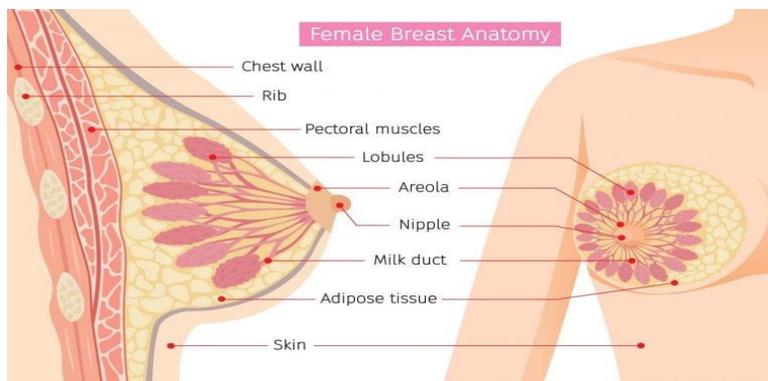
PEMBAHASAN

1. Definisi kanker payudara

Kanker payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel yang tumbuh secara abnormal yang dapat menjadi tumor ganas dan dapat merusak sel dan jaringan sehat. Penyakit kanker dapat tumbuh pada semua bagian tubuh manusia. Kanker terjadi bila sel-sel normal dalam tubuh dapat menyerang jaringan di dekatnya, atau berpindah ke lokasi yang jauh dengan merasuki sistem peredaran darah atau sistem limfatik. Dalam perkembangannya, payudara akan dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Pada wanita perkembangan payudara sangat aktif dimana kelenjar susu dapat menghasilkan air susu untuk nutrisi bayi, sedangkan pada pria tidak berkembang sempurna (Manarung, 2018).

2. Anatomi kanker payudara

Payudara tersusun dari jaringan lemak yang mengandung kelenjar-kelenjar yang bertanggung jawab terhadap produksi susu pada saat hamil dan setelah bersalin. Setiap payudara terdiri dari sekitar 15-25 lobus berkelompok yang disebut lobulus, kelenjar susu, dan sebuah bentukan seperti kantung-kantung yang menampung air susu (alveoli). Saluran untuk mengalirkan air susu ke puting susu disebut duktus. Sekitar 15- 20 saluran akan menuju bagian gelap yang melingkar di sekitar puting susu (areola) membentuk bagian yang menyimpan air susu (ampullae) sebelum keluar ke permukaan.



Gambar 2.1 Anatomi Payudara

(Sumber : <https://id.theasianparent.com/ciri-ciri-kanker-payudara>)

Faktor Penyebab

a. Faktor Usia

Semakin tua seorang wanita semakin berisiko untuk menderita kanker payudara. Pada usia 50-60 tahun merupakan usia paling berisiko terkena kanker payudara.

b. Faktor Genetik

Apabila ada keluarga yang mengidap kanker payudara maka ada kemungkinan untuk memiliki risiko terkena kanker payudara dua kali lipat dibandingkan wanita lain yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang menderita kanker payudara.

c. Gaya Hidup Yang Tidak Sehat

Jarang berolahraga atau kurang gerak, pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur, merokok, serta mengonsumsi alkohol akan meningkatkan risiko kanker payudara.

d. Penggunaan Pil KB

Penggunaan pil KB pada waktu yang lama dapat menyebabkan wanita berisiko terkena kanker payudara karena sel yang sensitif terhadap rangsangan hormonal dapat mengalami perubahan degenerasi jinak atau menjadi ganas dan risiko ini akan menurun apabila penggunaan pil KB dihentikan.

Pencegahan kanker payudara

a. Pencegahan Primer

Merupakan salah bentuk promosi kesehatan karena dilakukan pada orang yang sehat melalui upaya untuk menghindarkan diri dari keterpaparan pada berbagai faktor risiko. pencegahan primer dapat melaksanakan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit kanker payudara.

b. Pencegahan Sekunder

Pencegahan ini dilakukan terhadap individu yang memiliki risiko untuk terkena kanker payudara. pada setiap wanita normal serta memiliki siklus haid normal. Pencegahan ini dilakukan dengan melakukan deteksi dini berupa SADARI, USG, skrining melalui mamografi yang di klaim memiliki akurasi (90%) tetapi keterpaparannya terus menerus pada mamografi pada wanita yang sehat itu tidak baik karena salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara, sehingga mamografi dengan pertimbangan

c. Pencegahan Tersier

Pada pencegahan tersier ini biasanya diarahkan pada individu yang telah positif menderita kanker payudara. Dengan penanganan yang tepat penderita kanker payudara sesuai dengan stadium kanker payudara dengan

tujuan untuk mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup penderita. pencegahannya tersier ini untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan mencegah komplikasi penyakit serta meneruskan pengobatan seperti melakukan terapi dan diagnosis.

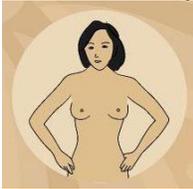
Definisi SADARI

SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang ada pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan untuk perempuan usia 20-40 tahun. Namun saat ini, penyakit kanker payudara juga dapat terjadi pada usia lebih muda. Sehingga di usia remaja yaitu kisaran 13-20 tahun juga perlu dilakukan SADARI dengan tujuan deteksi sejak dini.

Tujuan dilakukannya SADARI Untuk mendeteksi dini adanya penyakit kanker payudara dan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara, dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan sampai 80 - 90% dan untuk menurunkan angka kematian penderita kanker. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI SADARI sendiri dapat dilakukan pada waktu 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi atau sudah selesai menstruasi. Saat melakukan SADARI waktu yang diperlukan \pm 10 menit.

6. Langkah-langkah SADARI

Standar Operasional Prosedur Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

<p>Langkah 1</p> <p>Berdirilah didepan cermin dengan tangan di sisi tubuh</p>
<p>Langkah 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Angkat kedua tangan ke atas hingga lurus 5. Perhatikan adanya perubahan bentuk atau ukuran pada kedua payudara 6. Perhatikan adanya kerutan disekitar payudara 
<p>Langkah 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selanjutnya tekan tangan ke arah pinggang dan agak membungkuk ke arah cermin sambil menarik bahu dan siku ke arah depan 3. Perhatikan apakah payudara menggantung seimbang 
<p>Langkah 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Angkat tangan kiri 9. Gunakan 3 atau 4 jari untuk meraba payudara kiri dengan kuat, hati-hati

dan menyeluruh (menggunakan tiga jari yaitu jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis karena tiga jari ini memiliki sensitifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jari lain).

10. Mulailah pada tepi luar, tekan bagian datar dari jari tangan dalam lingkaran kecil, bergerak melingkar dengan lambat di sekitar payudara
11. Secara bertahap lakukan ke arah puting susu
12. Pastikan untuk melakukannya pada seluruh payudara
13. Beri perhatian khusus pada area diantara payudara dan bawah lengan
14. Rasakan adanya benjolan atau yang tidak lazim di bawah kulit



Langkah 5

4. Tekan masing-masing puting dengan ibu jari dan jari telunjuk secara lembut untuk melihat apakah ada cairan yang keluar
5. Jika menemukan adanya cairan yang keluar dari puting susu dalam sebulan yang terjadi ketika sedang atau tidak melakukan SADARI, temuilah dokter
6. Ulang pemeriksaan pada payudara kanan

Langkah 6

5. Tahap 4 sebaiknya diulangi dalam posisi berbaring
6. Berbaringlah mendatar, terlentang dengan lengan kiri di bawah kepala dengan sebuah bantal atau handuk yang dilipat di bawah bahu kiri
7. Gunakan gerakan sirkuler yang sama seperti yang diuraikan diatas
8. Ulangi pada payudara kanan



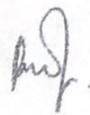
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing I (Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
1	19 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> o Untuk Cover - o Penulisan judul di perbaiki sesuai masukan Pembimbing o Untuk Margin kanan - kiri atas - bawah disesuaikan sesuai panduan - ukuran font dll. o Latar Belakang : <ol style="list-style-type: none"> 1. masalah 2. Urgensi 3. data. 4. Kronologis 5. Solusi o Penulisan bahasa Inggris cetak miring. o Paragraf min - 3 baris / 100 kalimat. o Keaslian penelitian & perbedaan dituliskan jelas. 	

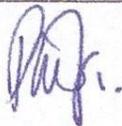
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing I (Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
2.	06 - Mei - 2022	Perbaiki BAB 1 • Tambahkan masalah • Tambahkan kalimat pembuka • Tambahkan data Indonesia • tambahkan sumber • Spasi	
3.	12 - Mei - 2022	Perbaiki BAB 1 • Literatur minimal 5th Paling lama • Cek penulisan dapus • Bahasa asing cetak miring • tambahkan masalah • Dapus dilengkapi	
4.	17 - Mei - 2022	Perbaiki BAB 1 • Tambahkan sumbernya • Perbaiki PE • Perbaiki perbedaan diklasifikasi penelitian	
5.	18 - Mei - 2022	cek penulisan beri kalimat pembuka... cek aturan penulisan dapus	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing I (Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
6.	24 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> - cover - cek penulisan - tambahkan masalah - Penulisan kata baku - antar paragraf tidak - ada spasi - Margin kanan - kiri atas bawah disesuaikan. Sesuai buku panduan font dll - nama tempat kurang depan besar - antar paragraf harus terhubung/benang merah antar paragraf 1 ke 2 - beri hal (nomor) 	
7.		<ul style="list-style-type: none"> - antar paragraf tidak ada spasi - Penulisan kata harus baku - Margin kanan - kiri 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 1 (Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
8	02 - Juni - 2022	<p>atas - bawah disesuaikan. Sesuai dengan buku Panduan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - nama tempat huruf depan harus besar - antar paragraf harus ada benang merah antara paragraf 1 ke paragraf 2. - keastian penelitian. Variabel yg pertama kedua metode - Lengkapi bab 2,3,4 - cek margin kanan-kiri-atas-bawah: disesuaikan dengan buku panduan - jangan singkatan. Contoh Rskedus (Riset Kesehatan Dasar) - Spasi spasi antar kata diperbaiki - Berikan definisi kanker payudara - tidak ada awalan kata dimulai dengan 	 

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 1 (Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
		<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan masalah pada penelitian - tambahkan dan Lengkapi nama sekolah - Spasi antar paragraf diperbaiki, disesuaikan - sub point jangan di bold/tebal. - Rapiakan tulisan sesuai buku panduan - Perbaiki kata² yang salah - Buat tabel untuk langkah melakukan SADARI - tambahkan^{state} alat ukur pengetahuan - tambahkan teori pengetahuan - kerangka teori diperbaiki (Rangkuman dari pembahasan) 	
9.	03 Jun 2021	<ul style="list-style-type: none"> - spasi antar sub dan paragraf tulis sesuai buku panduan - penulisan hal sesuai buku panduan - spasi antar kata sesuai aturan buku panduan 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 1 (Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
10.	07 ^{Juni} 2022 - 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Margin atas, bawah, kiri kanan sesuai buku panduan. - tambah variabel independen dan dependen di tabel reaksi - tambahkan sumber - jarak spasi masih keganjilan - ada tabel fangan lupa tulis judul. - bahasa asing ditulis miring - Perbaiki kata yg salah - Cover sesuai buku panduan - Cek tulisan rata kiri rata kanan - jarak / spasi antar sub dan paragraf tulis sesuai buku panduan - Spasi antar kata sesuai buku panduan 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 1 (Rukmini Syahleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
		<ul style="list-style-type: none"> - tambah perbaiki tabel langkah-langkah melakukan Sadari - tambahkan tulisan gambar 1.1 - tulisan bahasa asing garis miring. - Spasi Spasi >3 setelah judul - Spasi antar kata sesuai buku panduan - tambahkan definisi kanker payudara (3 sumber) 	
11.	10 Februari ^{Juni} 2022	<ul style="list-style-type: none"> - no hal diperbaiki - tambahkan referensi sumber lain - Manfaat Manfaat bagi peneliti di ganti jadi tempat - tabu keastrian penelitian garis dihilangkan - Sesuaikan Spasi Sesuai buku panduan - Perbaiki Penulisan yg salah 	

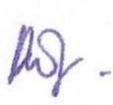
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
NIM : 181110015
Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) media
flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara
remaja di SMA
Dosen Pembimbing : Pembimbing 1 (Rukmini Syaleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
12.	14- Agust ^{Juni} -2022	<ul style="list-style-type: none">- buat langkah-langkah sadari disimpulkan- Perbaiki penulisan dapus- tambahkan ket digambar SADARI- Perbaiki kerangka teori	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Refi Shopia Meati
NIM : 181110015
Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) media
flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara
remaja di SMA
Dosen Pembimbing : Pembimbing I (Rukmini Syaieaman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
13	16 - Juni - 2022	<ul style="list-style-type: none">- lengkapi Daftar Isi, kata Pengantar- Perbaiki penulisan gambaran- BAB III tambahkan Faktor yg mempengaruhi dari masing² variabel- Waktu dituliskan bulan/tanggal penelitian- Perbaiki tabel teknik sampling- hilangkan garis ditabel Variabel, Definisii Operasional- tambahkan Scoring di Pengolahan data- Pungsi kembali Bivariat	
14.	21 - Juni - 2022	<ul style="list-style-type: none">- Spasi disesuaikan dengan buku panduan- mat flipchart	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Refii Shopia Melati
NIM : 181110015
Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) media
flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara
remaja di SMA
Dosen Pembimbing : Pembimbing I (Rukmini Syaleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
15.	28 - Juni - 2022	acc maju hasil	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Refi Shopia Meiaty
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) media
flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara
 remaja di SMA

Dosen Pembimbing : Pembimbing I (Rukmini Syaleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
16.	10 - Agustus - 2022	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan cover depan - Perhatikan kembali cara penulisan - waktu penelitian diperbaiki kembali cara penulisannya - tambahkan phantom payudara pada instrumen penelitian - Spasi antara sub - Samakan cara penulisan tabel - tambahkan Opini, teori, dan jurnal di pembahasan 	
17.	16 - Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan Teori, Opini jurnal pendukung - Perhatikan cara penulisan ikuti dibuku panduan - Spasi ikuti dibuku panduan - tambahkan penjelasan Hipotesis 	

LEMBAR KONSULTASI

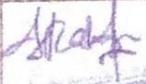
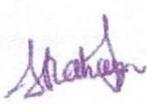
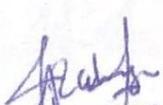
Nama : Reini Sinopia Meiaui
NIM : 181110015
Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) media
flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara
remaja di SMA

Dosen Pembimbing : Pembimbing I (Rukmini Syaleman, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
10.	24 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none">- rapikan tulisan ikuti sesuai dengan buku panduan- spasi antar kata lihat dibuku panduan- tambahkan teori tentang media flipchart- tambahkan saran bagi peneliti selanjutnya dipergelar lagi contohnya seperti apa misalkan variabel menggunakan media selain flipchart, tambahkan sampel penelitian,	
19.	25 Agustus 2022		

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 2 (Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
1	19 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BABI disusun lebih sistematis dan keaslian penelitian 	 <small>Dr. Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep NIDN: 1113009501</small>
2	28 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan sesuai dengan saran - melengkapi dengan penelitian terdahulu (penelitian mengenai payudara pd usia remaja, faktor yg mempengaruhi relasivitas SADARI pd remaja - Pemas sudari) 	 <small>Dr. Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep NIDN: 1113009501</small>
3	13 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> - menyusun latar belakang sesuai susunan - paragraf harus saling terkait - cek penulisan 	 <small>Dr. Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep NIDN: 1113009501</small>
4	19 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki dan lengkapi data yg ada di BAB I - Perbaiki sistematis penulisan - Perbaiki hasil penelitian terdahulu yg dimasukkan 	 <small>Dr. Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep NIDN: 1113009501</small>

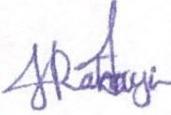
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 2 (Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
5	25/05/2022.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sistematika penulisan - Tambahkan data survei Urutan (Urta, Indonesia - provinsi - tingkat) - Perbaiki penulisan keaslian penelitian. - Lanjut BAB 2,3-4. 	 <small>Dr. Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep NIDN. 1113001</small>
6	Semin. 06 Mei 2022	<p>BAB I. Perbaiki latar belakang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan Urgensi kenapa peneliti memilih remaja w/ edukasi → berdasarkan Anatomi Fisiologi pertumbuhan perkembangan payudara pd usia remaja seperti apa - Memperbaiki keaslian penelitian. <p>BAB II.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki 161 konsep teori Kanker payudara, Remaja, Pendidikan kesehatan, pengetahuan, penemuan payudara sendiri (SADARI) - kerangka teori <p>BAB III disesuaikan dan buku panduan</p>	 <small>Dr. Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep NIDN. 1113001</small>

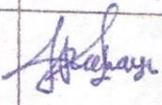
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 2 (Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
7	10/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki latar belakang dan kerangka penelitian. - memperbaiki kerangka teori - Teluk sampling (random/Non random) - Definisi operasional. - Instrumen penelitian - Can. kuisioner → referensi yg lain → pengetahuan sampai tahap aplikasi SADARI 	
8	Senin 20 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki dan lengkapi latar belakang (Penatalaksanaan / pencegahan kanker payudara, latar dll). - Memperbaiki kerangka teori - Teluk sampling. - Definisi Operasional lengkap dan dll. - Instrumen penelitian sesuai dengan bab 2 untuk item pertanyaan kuisioner. - Flipchart disesuaikan dengan isi Bab 2. - tidak memasukkan gambar yg tidak relevan dengan kanker payudara dan SADARI 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110015
 Judul : Pengaruh pendidikan kesehatan (SADARI) Media Flipchart
 Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja
 di SMA
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 2 (Sri Rahayu, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
9.	Rahmat, 2	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki dan lengkapi BAB 2 terkait Indikator SADARI. - Cara Penilaian Pengetahuan - Flipchart - media lain kuesioner. 	
10.	Senin, 27 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Isi/Isi/Isi flipchart - Penilaian Pengetahuan - Lengkapi uraian instrument penelitian - Deteksi operasional diperbaiki - Perbaiki kerangka konsep BAB 10-14 - Lengkapi lampiran dari awal. 	
11	Kamis, 30 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki SAP (Pretest/posttest) - Ace 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110006
 Judul : Pengaruh pendidikan Kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun

Dosen Pembimbing : Pembimbing 2 (Sri Rahayu, S.Kep., ns.,M.Tr.Kep)

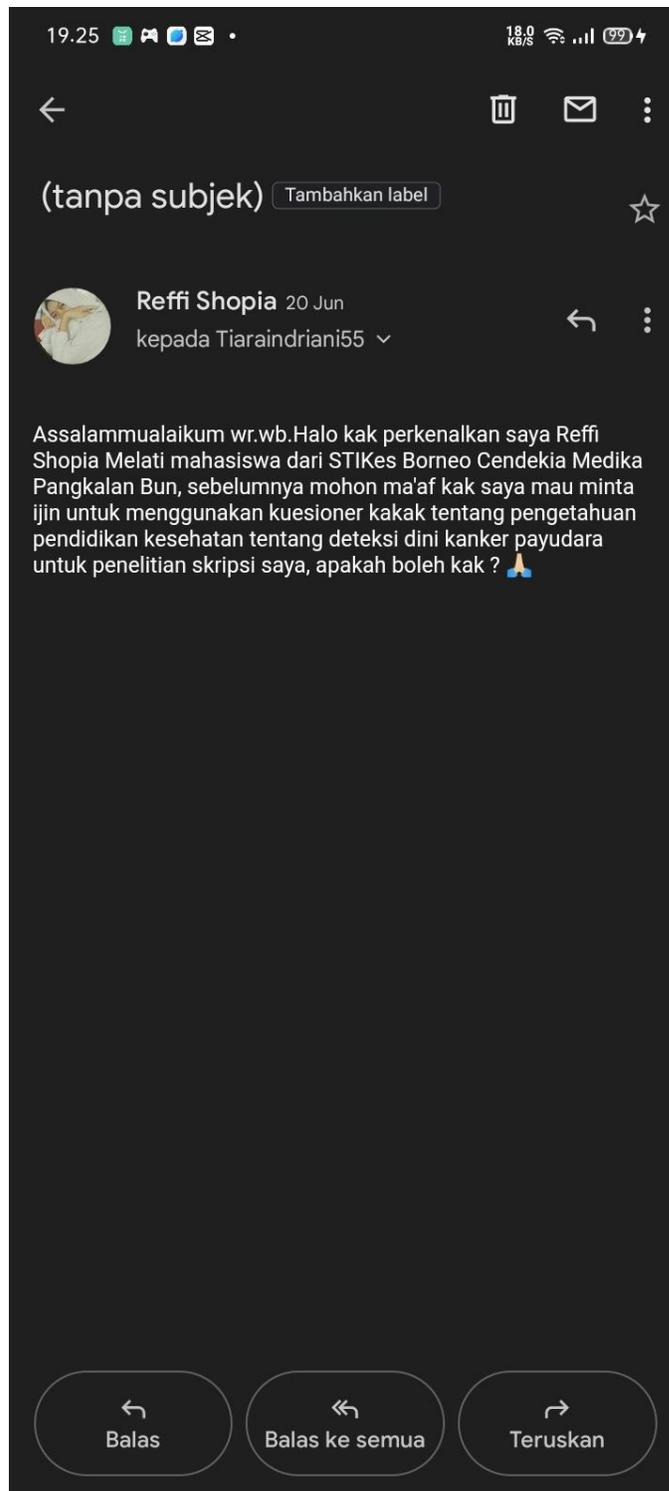
No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
13	29 - Agustus - 2022	Perbaiki sistematika Penulisan Perbaiki Plausion tabel - Pembahasan: - Fakta (hasil penelitian) - Jurnal Pendukung. - Opini - Perbaiki kesingkatan dan saran. - Uraian tabel deskripsi	
12	16 - Agustus 2022	- mengganti proposal menjadi skripsi - Perbaiki sistematika Penulisan - Pembahasan - Teori/fakta - Jurnal Pendukung - Opini - Tempat dan waktu penelitian diganti	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reffi Shopia Melati
 NIM : 181110006
 Judul : Pengaruh pendidikan Kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun
 Dosen Pembimbing : Pembimbing 2 (Sri Rahayu, S.Kep., ns.,M.Tr.Kep)

No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda tangan
14.	26 Agustus 2022.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sistematika penulisan skripsi - Abstrak diperbaiki sesuai hasil - Pembahasan dilengkapi dengan jurnal terkait menggunakan indikator kuesioner / Pertanyaan yg paling banyak dijawab salah oleh responden 	<i>[Signature]</i>
15.	30 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - lengkapi pembahasan menggunakan data / jumlah responden yg kategori setiap gejala indikator di kuesioner. 	<i>[Signature]</i>
16.	30 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki ACE 	

LAMPIRAN





YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
STIKES BORNEO CENDEKIA MEDIKA

Jl. Sultan Syahrir No. 11 Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74112
 Tlp/Fax (0532) 28200, 082296455551 E-mail: stikesbcm15@gmail.com Web: stikesbcm.ac.id

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN SKRIPSI/LTA (LAPORAN TUGAS AKHIR)
STIKes BORNEO CENDEKIA MEDIKA

Saya Mahasiswa/i program studi S1 Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun, mohon untuk dibuat surat atas nama tersebut dibawah ini :

Nama : Peppi Shopia Melati
 Prodi : S1. Keperawatan
 NIM : 101140015
 Semester : VIII Delapan
 Judul : Pengaruh Pendidikan kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media FlipChart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun
 Tujuan Surat : Dinas Pendidikan

Jenis surat : Pre survey data Studi pendahuluan Ijin Penelitian
 Uji Expert Uji Validitasi

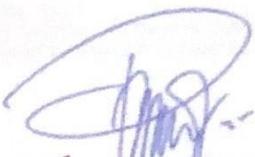
Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Pangkalan Bun, 11 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


 Rukmini Spaldawan, S.kep.,Ns.,M.kep


 Sti Rahayu, S.kep.,Ns.,M.Tr.kep



**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Pramuka No. 07 Pangkalan Bun (74117) Kalimantan Tengah
Telp. ☎ (0532) 21421, Faxes. (0532) 24935 ✉ e-mail: disdikbudkobar@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.61/1383/DPK.I/Dikbud

Berdasarkan surat dari Ketua Stikes Borneo Cendikia Medika Nomor : 639/K1.2/STIKes-BCM/II/2022 Tanggal 11 Juli 2022 Perihal : Permohonan Izin mengadakan Observasi/ Penelitian. Sehubungan dengan perihal tersebut diatas, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Reffi Shopia Melati
N I M : 181110015
Program Studi : S1 Keperawatan
Jurusan : Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenjang : Strata Satu (S1)

Untuk mengadakan Penelitian/ Riset di SMA Negeri 2 Pangkalan Bun selama 5 (lima) hari mulai tanggal 26 Juli s.d. 30 Juli 2022. Penelitian/ Riset dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi Program S-1.

Adapun judul skripsi atau yang menjadi Penelitian/ Riset : **"PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMAN 2 PANGKALAN BUN"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan Penelitian/ Riset agar selalu tetap mengikuti Norma dan Aturan yang berlaku;
2. Selalu berkoordinasi dengan Kepala Dinas dan atau pejabat yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat;
3. Melaporkan hasil Penelitian/ Riset kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 1 (satu) exemplar yang sudah disahkan/diketahui oleh pejabat yang berwenang pada lembaga/sekolah tinggi yang bersangkutan;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti/periset tidak memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pangkalan Bun
Pada Tanggal : 25 Juli 2022



Tembusan, Yth :

1. Kepala Yayasan Ilmu Cendikia Stikes Borneo Cendikia Medika
2. Kepala SMA Negeri 2 Pangkalan Bun

UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum sah

Dokumen ini telah ditandatangani secara Elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BsRE (Balai Sertifikasi Elektronik)





PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PANGKALAN BUN

Jl. Pasanah No. 15 Telp. (0532) 6612326 Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah 74111
email : smandapbun@yahoo.co.id web : <http://sman2pbun.sch.id> Akreditasi A

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 421.1 / 419 / 14 / SMAN 2 PBUN / VII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SITI FARIDA OKTARIA, M.Pd
NIP : 19631030 199103 2 006
Pekerjaan : PNS
Jabatan : KEPALA SMA NEGERI 2 PANGKALAN BUN
Alamat : JL. PASANAH NO. 15 PANGKALAN BUN

Memberikan ijin kepada :

Nama : REFFI SHOPIA MELATI
NIM : 181110015
Program Studi : S1 KEPERAWATAN
Jurusan : KEPERAWATAN
Fakultas : ILMU KESEHATAN
Jenjang : S-1
Universitas : STIKES BORNEO CENDIKIA MEDIKA

untuk melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Pangkalan Bun sejak tanggal 26 Juli s.d 30 Juli 2022 dengan judul " **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADAR) DENGAN MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMA NEGERI 2 PANGKALAN BUN**"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pangkalan Bun, 3 Agustus 2022

Kepala Sekolah,

Dra. SITI FARIDA OKTARIA, M.Pd
NIP. 19631030 199103 2 006



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PANGKALAN BUN

Jl. Pasanah No. 15 Telp. (0532) 6612326 Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah 74111
email : smandapbun@yahoo.co.id web: <http://sman2pbun.sch.id>. Akreditasi A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 423 / 14 / SMAN 2 PBUN / VII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SITI FARIDA OKTARIA, M.Pd
NIP : 19631030 199103 2 006
Pekerjaan : PNS
Jabatan : KEPALA SMA NEGERI 2 PANGKALAN BUN
Alamat : JL. PASANAH NO. 15 PANGKALAN BUN

Menerangkan bahwa :

Nama : REFFI SHOPIA MELATI
NIM : 181110015
Program Studi : S1 KEPERAWATAN
Jurusan : KEPERAWATAN
Fakultas : ILMU KESEHATAN
Jenjang : S-1
Universitas : STIKES BORNEO CENDIKIA MEDIKA

Mahasiswa tersebut di atas sudah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Pangkalan Bun sejak tanggal 26 Juli s.d 30 Juli 2022 dengan judul " **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADAR) DENGAN MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMA NEGERI 2 PANGKALAN BUN**"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pangkalan Bun, 3 Agustus 2022

Kepala Sekolah,

Dra. SITI FARIDA OKTARIA, M.Pd
NIP. 19631030 199103 2 006

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pre test	57	100,0%	0	0,0%	57	100,0%
post test	57	100,0%	0	0,0%	57	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pre test	Mean	2,2982	,08289	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,1322	
		Upper Bound	2,4643	
	5% Trimmed Mean	2,3314		
	Median	2,0000		
	Variance	,392		
	Std. Deviation	,62578		
	Minimum	1,00		
	Maximum	3,00		
	Range	2,00		
	Interquartile Range	1,00		
	Skewness	-,312	,316	
	Kurtosis	-,604	,623	
post test	Mean	1,2632	,06395	
	Lower Bound	1,1351		

95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	1,3913	
5% Trimmed Mean		1,2173	
Median		1,0000	
Variance		,233	
Std. Deviation		,48279	
Minimum		1,00	
Maximum		3,00	
Range		2,00	
Interquartile Range		,50	
Skewness		1,588	,316
Kurtosis		1,639	,623

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test	,297	57	,000	,764	57	,000
post test	,462	57	,000	,563	57	,000

a. Lilliefors Significance Correction

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16,00	1	1,8	1,8	1,8
17,00	20	35,1	35,1	36,8
18,00	36	63,2	63,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	

ferekuensi

Statistics

		pre test	post test
N	Valid	57	57
	Missing	0	0
	Mean	2,2982	1,2632
	Median	2,0000	1,0000
	Std. Deviation	,62578	,48279
	Minimum	1,00	1,00
	Maximum	3,00	3,00

pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	8,8	8,8	8,8
	Cukup	30	52,6	52,6	61,4
	Kurang	22	38,6	38,6	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	43	75,4	75,4	75,4
	Cukup	13	22,8	22,8	98,2
	Kurang	1	1,8	1,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

uji wilcoxon

Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-5,866 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.





PERMOHONAN PENGGUNAAN FASILITAS LABORATORIUM

Nomor :

Perihal : Permohonan izin penggunaan fasilitas laboratorium

Kepada Yth.

Penanggung Jawab Laboratorium Indah Qalbiyati, S.kep.,Ns

Jurusan/Prodi S1. Keperawatan

di

Sehubungan dengan pelaksanaan Praktikum/ Penelitian/Pengabdian kepada Masyarakat/....., kami yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Reffi Shopia Melahi

NPM/NIM/No.KTP : 181110015

Program Studi/Instansi : S1. Keperawatan

Memohon izin menggunakan fasilitas Laboratorium
 Prodi/Jurusan S1. Keperawatan dari tanggal 01 Agustus
 sampai dengan 09 Agustus, jika terjadi kerusakan atau barang hilang pihak peminjam wajib memperbaiki atau mengganti barang tersebut sesuai perjanjian. Dengan menggunakan ruang laboratorium, alat dan atau bahan sebagai berikut :

No.	Nama ruang, alat atau bahan	Jumlah
1.	Phantom Payudara	1

Demikian permohonan izin ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Pangkalan Bun, 01 - Aug - 2022

Mengetahui,

PJ Laboratorium

Indah Qalbiyati, S.kep.,Ns

Menyetujui,

Ketua Prodi

Rozaini Syahidman, S.kep.,Ns.,M.kep

Pemohon,

Reffi Shopia Melahi

SKRIPSI_REFFI_BAB_1-BAB_6.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	aiyiffamidwifery.wordpress.com Internet Source	1%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
3	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
4	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
8	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%

10	www.scribd.com Internet Source	1 %
11	umtas.ac.id Internet Source	1 %
12	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
14	jurnal.healthsains.co.id Internet Source	<1 %
15	journal.fkm.ui.ac.id Internet Source	<1 %
16	untukjabar.com Internet Source	<1 %
17	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
19	carano.pustaka.unand.ac.id Internet Source	<1 %
20	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.poltekkesjogja.ac.id	

	Internet Source	<1 %
22	Submitted to STT EKUMENE Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
24	stikeswh.ac.id:8082 Internet Source	<1 %
25	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
26	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.unw.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.aiska-university.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.ut.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
31	pontianak.tribunnews.com Internet Source	<1 %
32	www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
33	repository.unmuhpkn.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
35	d3kebidanan.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
37	dinkes.ntbprov.go.id Internet Source	<1 %
38	pustakamaya.lan.go.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Canada College Student Paper	<1 %
40	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	

		<1 %
44	journal.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
45	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
46	Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih. "Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini kanker Payudara", Indonesia Berdaya, 2022 Publication	<1 %
47	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
49	docplayer.info Internet Source	<1 %
50	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
51	bascommetro.wordpress.com Internet Source	<1 %
52	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %

repositorijafa.unisayogya.ac.id

53	Internet Source	<1 %
54	repository.phb.ac.id Internet Source	<1 %
55	balimedikajurnal.com Internet Source	<1 %
56	repository.binausadabali.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.ucb.ac.id Internet Source	<1 %
60	123dok.com Internet Source	<1 %
61	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.itspku.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %

65	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
66	stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
68	Mutiara Rachmawati, Merdalia Sylviana Dwi Putri. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021 Publication	<1 %
69	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
70	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On